

**KATA SAPAAN DALAM KOMIK *LES AVENTURES DE TINTIN*
SERI *LES 7 BOULES DE CRISTAL***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rachma Wulan Maulida
09204241009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

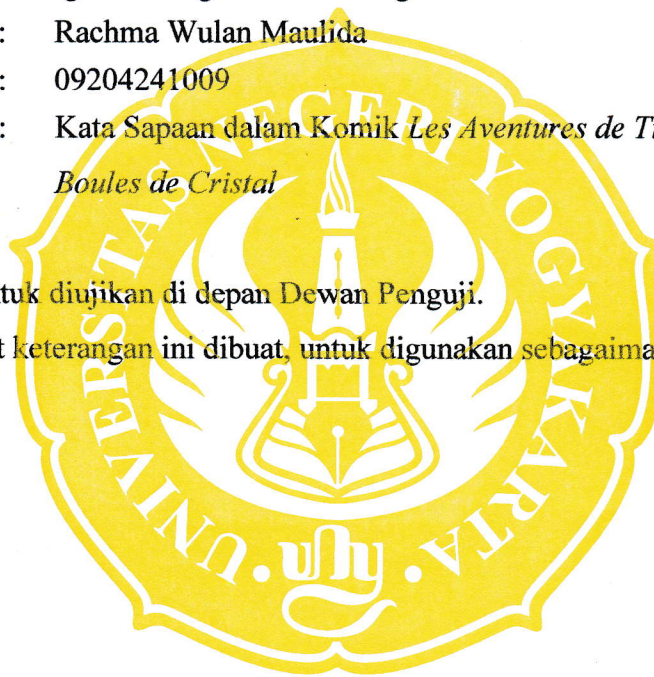
Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.
NIP. : 19630924 199001 2 001

Sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rachma Wulan Maulida
NIM. : 09204241009
Judul TA : Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin* Seri Les 7
Boules de Cristal

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 5 Juni 2015

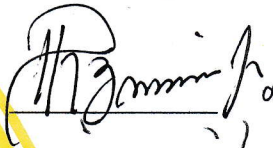
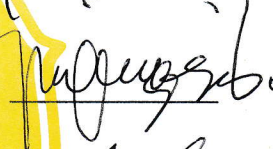

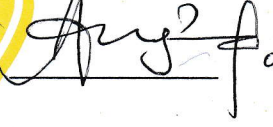
Pembimbing

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin* Seri Les 7 *Boules de Cristal*** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Ketua Penguji		08 Juli 2015
Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A.	Sekretaris Penguji		07 Juli 2015
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Utama		07 Juli 2015
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji Pendamping		07 Juli 2015

Yogyakarta, 09 Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rachma Wulan Maulida
NIM : 09204241009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Penulis



Rachma Wulan Maulida

MOTTO

A busy life makes prayer harder, but prayer makes a busy life easier.

(Anonim)

If you can't fly, then run,
if you can't run, then walk,
if you can't walk, then crawl,
but whatever you do,
you have to keep moving forward.

(Martin Luther King Jr.)

Regret is not when you could not finish what you started but regret is when you do
not start what you could have finished.

(Apoorve Dubey)

Skripsi ini dipersembahkan khusus untuk
Ibuk, yang senantiasa mendoakan dalam setiap sepertiga malammu
Bapak, yang senantiasa menjadi contoh untuk selalu bekerja keras
Mbak dan mas, yang senantiasa memberikan perhatian untuk adik bungsumu ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi berjudul “Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin* Seri *Les 7 Boules de Cristal*” ini dapat diselesaikan oleh penulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan berupa arahan, bimbingan, motivasi, semangat dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan rasa terima kasih dari hati terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Alice Armini, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, nasehat, serta motivasi di sela-sela kesibukannya. Terima kasih banyak, Madame.
5. Bapak Drs. Rohali, M.Hum., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan.
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak berbagi ilmu selama masa perkuliahan.
7. Orang tua terkasihku, Bapak Sutrisno dan Ibu Danik, atas segala cinta kasih, kesabaran dan doa yang tiada putus.
8. Kakak-kakakku tersayang, Mbak Pipin, Mbak Nuri, Mas Irfan, terima kasih telah menjadi kakak yang penuh perhatian dan kasih sayang.

9. Keluarga Semut (Mbak Ika, Eka, Ardy, dan Mas Nano), terima kasih telah menjadi sahabat, kakak, dan keluarga baru. Semua cerita dan pengalaman seru bersama kalian tak akan pernah bisa terlupakan.
10. Diah, Mamong Reva, dan Jujuw, terima kasih telah menjadi sahabat yang asyik dan seru.
11. Nada-chan, Cumi, mbak Sinta, terima kasih untuk semua bantuan, semangat, dan dorongan kalian.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Prancis Regular angkatan 2009, terima kasih untuk semua canda, tawa, dan senyum selama bersama.
13. Mbak Anggi, terima kasih untuk semua bantuannya.
14. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis meminta maaf apabila dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Penulis,



Rachma Wulan Maulida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Sapaan.....	8
1. Pengertian Sapaan.....	8
2. Kategori Leksikal Kata Sapaan	10
1) Kategori Leksikal Kata Sapaan menurut Kridalaksana.....	10
a. Pronomina Persona	10
b. Nama Diri	12

c. Kekerabatan	14
d. Gelar dan Pangkat.....	15
e. Kata Pelaku	16
f. Bentuk Nomina + ku.....	17
g. Kata-kata Deiksis	18
h. Nomina / Kata Benda	19
i. Ciri Zero / Nol	20
2) Kategori Leksikal Kata Sapaan menurut Riegel.....	21
a. <i>Un nom propre</i>	21
b. <i>Les noms communs</i>	22
c. <i>Le pronom personnel</i>	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kata Sapaan	26
a. Situasi	26
b. Etnik.....	27
c. Kekerabatan	28
d. Kekaraban	30
e. Status Sosial.....	31
f. Usia.....	32
g. Jenis Kelamin	34
h. Status Pernikahan	35
i. Asal	36
4. Fungsi Bahasa.....	37
1) Fungsi Referensial	38
2) Fungsi Emotif	39
3) Fungsi Konatif	39
4) Fungsi Metalingual	41
5) Fungsi Fatis.....	42
6) Fungsi Puitis	42
5. Fungsi Kata Sapaan	44
1) Fungsi Konatif	44
2) Fungsi Fatis.....	45

B. Komponen Tutur SPEAKING.....	46
C. Komik	48
D. Penelitian yang Relevan	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	52
C. Instrumen Penelitian	56
D. Metode dan Teknik Analisis Data	56
E. Validitas dan Reliabilitas Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan	64
1. Kategori Leksikal Kata Sapaan	64
a. Nomina	64
b. Ajektiva	69
c. Pronomina Persona	72
d. Kombinasi.....	77
2. Fungsi Kata Sapaan	82
a. Fungsi Konatif	82
b. Fungsi Fatis.....	88
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi	95
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel Klasifikasi Data Kata Sapaan dalam Komik <i>Les Aventures de Tintin</i> Seri <i>Les 7 Boules de Cristal</i>	54
Tabel 2 : Kategori Leksikal Kata Sapaan dalam Komik <i>Les Aventures de Tintin</i> Seri <i>Les 7 Boules de Cristal</i>	62
Tabel 3 : Fungsi Kata Sapaan dalam Komik <i>Les Aventures de Tintin</i> Seri <i>Les 7 Boules de Cristal</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tuturan Tintin kepada Polisi	3
Gambar 2 : Tuturan Profesor Tournesol kepada Kapten Haddock	4
Gambar 3 : Tuturan Nestor kepada Kapten Haddock	57
Gambar 4 : Tuturan Kapten Haddock kepada Nestor	64
Gambar 5 : Tuturan Tintin kepada Monsieur Cantonneau.....	67
Gambar 6 : Tuturan Tintin kepada Milou	70
Gambar 7 : Tuturan Tintin kepada Monsieur Cantonneau.....	72
Gambar 8 : Tuturan Profesor Tournesol kepada Tintin	74
Gambar 9 : Tuturan antara Tintin dengan Penumpang Kereta Api	77
Gambar 10 : Tuturan Tintin kepada Milou	80
Gambar 11 : Tuturan Tintin kepada Milou	83
Gambar 12 : Reaksi Milou	83
Gambar 13 : Tuturan Tintin kepada Kapten Haddock	85
Gambar 14 : Reaksi Kapten Haddock.....	85
Gambar 15 : Tuturan dan Reaksi Milou.....	87
Gambar 16 : Tuturan Tintin kepada Nestor	89
Gambar 17 : Tuturan Tintin kepada Monsieur Cantonneau.....	90
Gambar 18 : Tuturan Tintin kepada Jenderal Alcazar	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Résumé	99
Lampiran 2 : Tabel Klasifikasi Data Kata Sapaan dalam Komik <i>Les Aventures de Tintin</i> Seri <i>Les 7 Boules de Cristal</i>	114

**Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin*
Seri *Les 7 Boules de Cristal***

**Oleh : Rachma Wulan Maulida
09204241009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan (1) kategori leksikal kata sapaan dan (2) fungsi kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Subjek dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa, kalimat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Objek penelitian ini adalah bentuk sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Data penelitian ini berupa semua kata, frasa, kalimat yang di dalamnya mengandung bentuk sapaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Semua data dicatat ke dalam tabel klasifikasi data. Untuk menemukan kategori leksikal kata sapaan dilakukan dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik perluas. Metode padan pragmatis dan padan referensial digunakan untuk menganalisis fungsi kata sapaan. Validitas penelitian diperoleh melalui validitas semantis. Reliabilitas penelitian diperoleh melalui *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kategori leksikal kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*, terdiri atas 132 nomina, 1 ajektiva, 4 pronomina persona, dan 7 kombinasi, (2) fungsi kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* terdiri atas 24 fungsi konatif dan 120 fungsi fatis.

Kata kunci : kata sapaan, komik, *Les Aventures de Tintin*

Les Appellatifs dans La Bande Dessinée *Les Aventures De Tintin* de La Série *Les 7 Boules De Cristal*

**Par : Rachma Wulan Maulida
09204241009**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire (1) les catégories lexicales des appellatifs et (2) les fonctions des appellatifs dans la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal*. Tous les mots, les groupes de mots et les phrases dans ce BD sont le sujet, tandis que son objet est les appellatifs. Les données sont tous les mots et les phrases qui contiennent les appellatifs. La bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal* devient la source des données.

Pour recueillir des données on pratique la méthode d'observation en appliquant la technique SBLC (c'est-à-dire l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données). On les note dans le tableau de classification selon les catégories et les fonctions des appellatifs. Pour obtenir les catégories lexicales des appellatifs on applique la méthode de distribution avec la technique BUL (la technique de segmentation immédiate des éléments de la phrase) et la technique de l'expansion. La méthode d'équivalence pragmatique et référentielle sont utilisées pour analyser les fonctions des appellatifs. La validité des données est obtenue par la validité sémantique. La fidélité des données est examinée par le conseil d'expertise.

Les résultats de cette recherche indiquent que : (1) les catégories lexicales des appellatifs dans la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal* se composent des substantifs (134 données) ; de l'adjectif (1 donnée) ; des pronom personnels (4 données) ; et des combinaisons (5 données), (2) les fonctions des appellatifs dans la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal* se composent de 24 fonctions conatives et 120 fonctions phatiques.

Mots clés: les appellatifs, la bande dessinée, *Les Aventures de Tintin*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan atau kehadiran orang lain untuk menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupannya. Untuk menjalankan aktivitas tersebut, manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan fungsi utama dari bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Dalam suatu kegiatan komunikasi terdapat tiga komponen yaitu, pembicara atau penutur, lawan bicara atau mitra tutur, serta hal yang dikomunikasikan. Ketika berkomunikasi penutur perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya mengenai tutur sapa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1231) tutur berarti ucapan, kata, dan perkataan. Sedangkan sapa memiliki arti perkataan untuk menegur atau untuk mengajak bercakap-cakap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 997). Dengan demikian, tutur sapa berarti ucapan, kata, atau perkataan yang digunakan untuk menegur atau mengajak bercakap-cakap.

Menurut Kridalaksana (2001: 191), tutur sapa adalah pertuturan yang ditujukan kepada orang tertentu dengan kata tertentu yang bersangkutan dengan status dalam hubungan antara pembicara dan orang tadi. Berdasarkan definisi dari Kridalaksana tersebut, diketahui bahwa terdapat dua unsur penting dalam tutur sapa, yaitu kata dan para pelaku dalam suatu pertuturan. Kata yang digunakan dalam tutur sapa merujuk pada kata sapaan. Sedangkan pelaku dalam pertuturan yaitu penutur dan mitra tutur.

Kata sapaan sering dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, namun kata sapaan memiliki makna sosial yang sangat penting. Bila dalam proses pertuturan penutur lupa menggunakan sapaan, maka akan dianggap sombong dan tidak menghargai mitra tutur. Dengan adanya kata sapaan dalam suatu komunikasi bisa diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut ditujukan. Hal ini menunjukkan bahwa kata sapaan dapat menentukan kelanjutan dari suatu proses pertuturan.

Ada berbagai kategori kata sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa mitra tutur dalam suatu proses pertuturan. Kata sapaan yang digunakan oleh penutur tentu mempunyai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut disesuaikan dengan kategori sapaan yang digunakan oleh penutur. Penggunaan sapaan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan antara penutur dan mitra tutur, seperti usia ataupun status sosial.

Setiap bahasa mempunyai kata sapaan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama penutur dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kridalaksana (2001 : 1991) bahwa semua bahasa mempunyai sistem tutur sapa. Kata sapaan tidak hanya dapat ditemukan di dunia nyata saja, namun juga terdapat dalam berbagai karya sastra baik novel, komik, maupun film. Salah satunya dalam serial komik Petualangan Tintin atau dalam bahasa Prancis berjudul *Les Aventures de Tintin*.

Serial komik Petualangan Tintin adalah komik dari Belgia yang berbahasa Prancis. Komik ini diciptakan oleh Georges Rémi atau lebih dikenal dengan nama Hergé. *Les Aventures de Tintin* bercerita tentang seorang wartawan

muda yang juga seorang pengembara bernama Tintin. Dalam setiap kemunculannya, Tintin selalu ditemani seekor anjing berjenis *fox terrier* bernama Milou. Serial komik ini sangat laris manis dan selalu ditunggu kehadirannya di seluruh penjuru dunia, terutama negara-negara di Eropa. Hal ini dibuktikan dengan telah diterjemahkannya serial Petualangan Tintin dalam lima puluh bahasa. Serial komik ini juga telah dibuat dalam bentuk film, serial televisi, maupun *videogame*. Komik Petualangan Tintin terdiri dari 24 seri. Seri *Tintin et l'Alph-Art* adalah karya terakhir dari Hergé yang masih belum terselesaikan sampai ia meninggal.

Dipilihnya komik *Les Aventures de Tintin* dalam penelitian ini tentu memiliki alasan tersendiri. Yang pertama tentu faktor ketenaran dari komik *Les Aventures de Tintin*. Alasan berikutnya yaitu di dalam komik *Les Aventures de Tintin* banyak ditampilkan dialog-dialog antartokoh. Dalam setiap dialog-dialog tersebut akan selalu dijumpai kata sapaan yang digunakan antara penutur dan mitra tutur. Selain kedua alasan tersebut, alasan lainnya yaitu adanya gambar-gambar di dalam komik *Les Aventures de Tintin* dapat membantu proses analisis data. Berikut contoh kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin*.

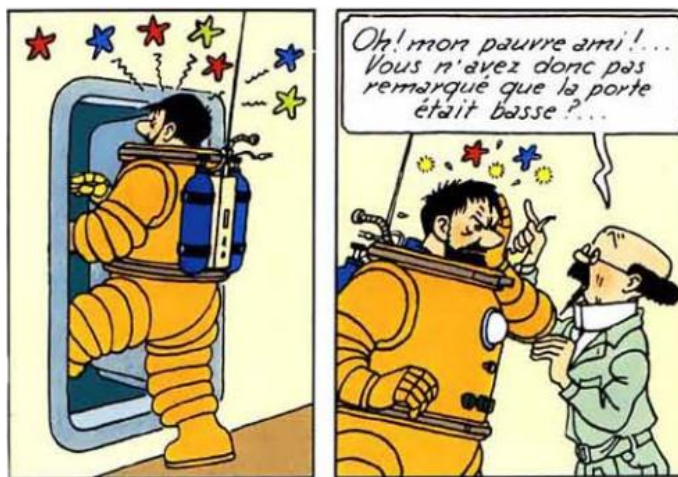


Gambar 1: **Tuturan Tintin kepada Polisi**

- (1) Tintin : *Vite, vite, **policeman**, je viens de capturer le fameux Al Capone et deux de ses complices !*
 (Cepat, cepat, **Pak Polisi** ! Saya baru saja menangkap Al Capone dan dua anak buahnya)

Tuturan di atas terjadi pada saat Tintin melapor pada polisi ketika berhasil lolos dari penculikan dan berhasil menangkap Al Capone serta anak buahnya. Kata sapaan « **policeman** » pada tuturan (1) diucapkan Tintin kepada seorang pria yang memakai seragam polisi untuk meminta pertolongan.

Berikut contoh lain kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin*.



Gambar 2: Tuturan profesor Tournesol kepada Kapten Haddock

- (2) Profesor Tournesol : *Oh! **Mon pauvre ami** !... Vous n'avez donc pas remarqué que la porte était basse ?...*
 (Oh ! **Temanku yang malang** !... Anda tidak memperhatikan kalau pintunya rendah ya?...

Tuturan (2) terjadi di dalam sebuah roket. Kapten Haddock dan Profesor Tournesol berada di dalam roket untuk melakukan simulasi sebelum melakukan perjalanan ke bulan. Professor Tournesol menggunakan kata sapaan « **mon pauvre**

ami » untuk menyatakan kekhawatirannya karena melihat Kapten Haddock yang membentur pintu.

Perbedaan kata sapaan pada kedua tuturan di atas menunjukkan bahwa kata sapaan yang digunakan para tokoh dalam komik *Les Aventures de Tintin* bervariasi. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kategori dan fungsi kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi adanya berbagai macam masalah seperti berikut:

1. Kategori leksikal kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.
2. Fungsi kata sapaan yang terdapat di dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.
3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akan membahas kedua permasalahan, yaitu kategori leksikal dan fungsi kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah kategori leksikal kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*?
2. Bagaimanakah fungsi kata sapaan yang terdapat di dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan kategori leksikal kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.
2. Memaparkan fungsi kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu bahasa tentang bidang sociolinguistik, khususnya tentang kajian kategori leksikal dan fungsi kata sapaan dalam bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk lebih memahami tentang kata sapaan dalam bahasa Prancis, khususnya yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sapaan

1. Pengertian Sapaan

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam proses komunikasi dan bertutur sapa akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Kridalaksana (1980: 15) menyatakan bahwa tutur sapa termasuk dalam fenomena sosiolinguistik. Sosiolinguistik sendiri adalah ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik.

Dalam sosiolinguistik, bahasa bukan hanya dilihat secara internal, namun dilihat sebagai sarana komunikasi di dalam masyarakat. Sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang ada di masyarakat akan mempengaruhi jalannya suatu proses komunikasi serta dalam tutur sapa.

Sapaan memiliki makna sosial yang sangat penting dalam proses komunikasi. Bila dalam proses pertuturan penutur lupa menggunakan sapaan, maka akan dianggap sombong dan tidak menghargai mitra tutur. Dengan adanya sapaan dalam suatu komunikasi, bisa diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut ditujukan.

Hal ini sejalan dengan yang diterangkan oleh Chaer (2010: 39) bahwa suatu proses pertuturan melibatkan penutur, lawan tutur, dan pesan atau objek yang dituturkan; tetapi dengan syarat lawan tutur harus dalam keadaan sadar atau menyadari adanya tuturan dari seorang penutur. Satu hal yang dapat menyebabkan

mitra tutur menyadari adanya tuturan adalah sapaan dari penyapa. Menurut Kridalaksana (2001: 101), sapaan yaitu morfem, kata, atau frase yang digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang yang diajak bicara atau untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan, dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara.

Kridalaksana (1980: 14) mengatakan bahwa semua bahasa mempunyai sistem tutur sapa. Dalam bahasa Prancis, kata sapaan dikenal dengan istilah *les appellatifs*. Dubois dalam *Dictionnaire de Linguistique* (2001: 45) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *les appellatifs*, yaitu :

Les appellatifs sont des termes de la langue utilisés dans la communication directe pour interpeller l'interlocuteur auquel on s'adresse en le dénommant ou en indiquant les relations sociales que le locuteur institue avec lui : Madame, êtes-vous prête ? Camarades, tous à la manifestation ! Paul, viens ici. Les appellatifs sont des noms propres, des termes de parenté ou des spécifiques (papa, maman, sire, Monsieur, etc).

Les appellatifs adalah suatu kata atau ungkapan yang digunakan dalam suatu komunikasi untuk memanggil mitra tutur yang bertujuan untuk menunjukkan adanya interaksi sosial antara penutur dengan mitra tutur : Nyonya, anda sudah siap ?, Teman-teman, semuanya ada di dalam unjuk rasa !, Paul, kemarilah. Kata sapaan terdiri dari nama diri, istilah kekerabatan (papa, mama, Tuan, dll).

Selain dikenal dengan istilah *les appellatifs*, kata sapaan dalam bahasa Prancis juga disebut dengan *l'apostrophe*. Riegel (2009: 775) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *l'apostrophe*, yaitu:

« L'apostrophe peut s'employer pour interpeller quelqu'un, seule ou dans une phrase, tout en gardant son autonomie. L'apostrophe désigne a priori un être humain. Mais rien n'empêche le locuteur de s'adresser à un animal ou même à un objet. Marcelle, / Si j'avais des ailes, / Je volerais grâce à elles, / Marcelle. ».

Sapaan dapat digunakan untuk memanggil atau menyapa seseorang baik berupa kata maupun dalam kalimat. Selain untuk menyapa orang sapaan juga dapat digunakan untuk menyapa binatang maupun suatu benda. **Marcelle**, / Jika aku mempunyai sayap, / Aku akan terbang kepadanya, / Marcelle.

Berdasarkan pengertian mengenai sapaan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sapaan adalah kata atau ungkapan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa atau memanggil mitra tutur. Sapaan bertujuan untuk menunjukkan adanya interaksi antara penutur dan mitra tutur. Dengan demikian, sapaan memiliki andil dalam suatu proses pertuturan agar berjalan dengan lancar.

2. Kategori Leksikal Kata Sapaan

Dalam suatu proses tutur sapa, penutur perlu memperhatikan pemilihan bentuk sapaan yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar sapaan yang digunakan dapat diterima dengan tepat. Ada berbagai jenis atau kategori kata sapaan yang dapat digunakan oleh penutur untuk menyapa mitra tuturnya.

1) Kategori Leksikal Kata Sapaan menurut Kridalaksana

Kridalaksana (1980: 14) menyebutkan bahwa terdapat 9 jenis kata sapaan yang dapat digunakan dalam bertutur sapa, yaitu : (1) kata ganti, (2) nama diri, (3) istilah kekerabatan, (4) gelar dan pangkat, (5) bentuk pe + Verbal atau kata pelaku, (6) bentuk Nomina + ku, (7) kata-kata deiksis atau penunjuk, (8) nomina (kata benda atau yang dibendakan) lain, (9) ciri zero atau nol.

a. Pronomina Persona

Pronomina disebut juga kata ganti. Dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia (2011: 104) disebutkan bahwa pronomina dibagi atas pronomina persona (kamu,

saya, dan mereka), pronomina penunjuk (ini, itu, sana, sini), dan pronomina penanya (apa, siapa, dan mengapa).

Dalam peristiwa pertuturan, pesan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Penutur adalah persona pertama, sedangkan mitra tutur adalah persona kedua. Dalam jenis sapaan ini, pronomina persona yang digunakan adalah pronomina persona kedua. Pronomina persona kedua yang digunakan untuk menyapa mitra tutur, antara lain yaitu *kamu*, *anda*, *engkau*, *dikau*, *kau-*, dan *mu-*.

Brown dan Gilman (via Fasold, 1997: 3) menjelaskan bahwa kata sapaan merujuk pada kata ganti yang digunakan untuk menyapa orang kedua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Gilman terhadap pengguna bahasa-bahasa Eropa, seperti bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Italia, dan bahasa Spanyol, ditemukan hasilnya bahwa pemilihan kata ganti orang kedua yang digunakan penutur kepada mitra tutur dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kekuasaan (*power*) dan solidaritas (*solidarity*).

Adanya kekuasaan dan solidaritas di antara penutur dan mitra tutur memunculkan dua bentuk kata ganti orang kedua. Pertama, *Vos* (V), digunakan untuk menyapa mitra tutur yang kedudukannya dianggap lebih tinggi dibandingkan penutur. Kedua, *Tu* (T), digunakan untuk menyapa mitra tutur yang kedudukannya dianggap lebih rendah daripada penutur. *Tu* (T) juga dapat digunakan untuk menyapa mitra tutur usianya lebih rendah ataupun sejajar dengan penutur.

Penggunaan kata ganti atau pronomina persona kedua dalam sapaan dapat dilihat pada contoh berikut.

(5) “**Anda** sekarang tinggal di mana ?”

(Alwi dkk, 2010: 260)

Tuturan (5) diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur yang saling kenal namun sudah lama tidak bertemu. Kata sapaan “**anda**” pada tuturan (5) berfungsi untuk menggantikan kata ganti atau pronomina persona kedua, yaitu orang yang sedang diajak bicara dalam pertuturan.

Berikut adalah contoh penggunaan sapaan kata ganti atau pronomina persona kedua dalam pertuturan bahasa Prancis:

(6) A : *Qu’est-ce que **tu** as fait samedi ?*

(Apa saja yang telah **kamu** lakukan pada hari Sabtu ?)

B : *J’ai travaillé le matin et j’ai joué au tennis l’après-midi.*

(Pagi hari aku bekerja dan siangnya aku bermain tenis.)

(Bérard dkk, 1996: 161)

Dialog di atas dilakukan oleh penutur dengan mitra tuturnya yang bekerja di kantor yang sama. Penutur menyapa mitra tutur untuk menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh si mitra tutur di hari Sabtu. Dalam dialog (2), terdapat kata sapaan « **tu** » yang ditujukan kepada mitra tutur. Dalam dialog tersebut, penutur dan mitra tutur memiliki hubungan yang akrab satu sama lain. Hal inilah yang menyebabkan penutur dan mitra tutur saling menyapa dengan sapaan « **tu** », atau menurut Brown dan Gilman dengan bentuk T.

b. Nama Diri

Dalam KBBI (2001: 773) yang dimaksud dengan nama diri adalah nama untuk menyebut diri seseorang, benda, atau tempat tertentu. Sapaan nama diri digunakan untuk menyapa orang yang lebih muda atau berusia sama dengan

penyapa. Kartomihardjo (1988: 29) menyebutkan bahwa untuk menyapa rekan sejawat atau teman akrab dapat menggunakan sapaan nama diri pihak tersapa.

Berikut adalah contoh penggunaan sapaan nama diri dalam proses pertuturan bahasa Prancis. Tuturan di bawah ini terjadi di suatu kantor yang dilakukan oleh seorang direktur kepada sekretarisnya.

(7) “Apakah hasil rapat kemarin sudah kamu ketik, **Lisa**?”

(Alwi dkk, 2010: 260)

Tuturan (7) di atas diucapkan oleh direktur kepada sekretarisnya. Pada contoh tersebut direktur menyapa sekretaris hanya dengan menggunakan nama diri, yaitu “**Lisa**”. Nama diri digunakan untuk menyebut nama seseorang, di mana orang tersebut terlibat dalam suatu proses pertuturan. Status sosial direktur yang lebih tinggi daripada Lisa membuat penutur dapat menyapa hanya dengan menggunakan nama diri saja.

Berikut contoh penggunaan nama diri pada sapaan di dalam pertuturan bahasa Prancis :

- | | |
|--------------------|---|
| (8) <i>Vincent</i> | : <i>Bonjour Pierre.</i>
(Selamat pagi Pierre .) |
| <i>Pierre</i> | : <i>Bonjour Vincent.</i>
(Selamat pagi Vincent .) |
| <i>Françoise</i> | : <i>Bonjour Vincent, bonjour Pierre.</i>
(Selamat pagi Vincent , selamat pagi Pierre .) |
| <i>Pierre</i> | : <i>Qu'est-ce qu'on fait ?</i>
(Apa yang akan kita lakukan hari ini ?) |
| <i>Françoise</i> | : <i>On va au Marché aux-Puces.</i>
(Kita akan pergi ke pasar loak.) |
| <i>Vincent</i> | : <i>D'accord.</i>
(Setuju.) |

(Monnerie dan Goarin, 1991: 43)

Vincent, Pierre, dan Françoise yang merupakan teman dekat sedang mendiskusikan agenda yang akan mereka lakukan pada hari itu. Dalam dialog (8) kata sapaan yang digunakan adalah kata sapaan nama diri. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, nama diri digunakan untuk menyebut nama seseorang yang terlibat dalam suatu pertuturan. Penyebutan langsung dengan nama diri pihak tersapa dapat digunakan oleh penyapa apabila telah terjalin keakraban di antara keduanya. Seperti dalam dialog di atas, sapaan « *Pierre* » dan « *Vincent* » digunakan oleh penyapa yang memiliki hubungan dekat, sebagai teman, dengan mitra tuturnya. Adanya hubungan yang akrab inilah yang membuat penyapa dapat menyebutkan nama tersapa secara langsung.

c. Kekerabatan

Istilah kekerabatan adalah istilah yang berhubungan dengan hubungan kekerabatan atau pertalian keluarga. Istilah kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *paman*, *tante*, *kakak*, *adik* dapat digunakan sebagai kata sapaan untuk menyapa mitra tutur yang memiliki hubungan kekeluargaan.

Kendati demikian, Rahardi (2004: 41) menyatakan bahwa kata-kata sapaan di atas tidak selalu menunjukkan adanya hubungan kekeluargaan antara penyapa dan tersapa. Kata sapaan seperti *bapak* dan *ibu* tidak selalu digunakan untuk menyapa bapak atau ibu dari penyapa. Kata sapaan tersebut digunakan karena mitra tutur pantas untuk disapa dengan kata sapaan *bapak* dan *ibu*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut :

(9) “**Bapak** Daryanto sekarang tinggal dimana?”

(Alwi dkk, 2010: 266)

Tuturan (9) diutarakan oleh penutur untuk menanyakan tempat tinggal mitra tutur. Pada tuturan (9), penutur menggunakan kata sapaan “**bapak**” kepada mitra tutur yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan. Penutur menggunakan kata sapaan tersebut karena mitra tutur, yaitu **Bapak Daryanto** memiliki usia dan kedudukan yang lebih tinggi. Hal inilah yang membuat penutur merasa bahwa mitra tutur pantas untuk disapa dengan menggunakan kata sapaan “**bapak**”.

Berikut contoh penggunaan istilah kekerabatan dalam proses tutur sapa bahasa Prancis:

- (10) *La mère* : *Les enfants ! Arrêtez de sauter sur le lit !*
 (Anak-anak! Berhentilah loncat-loncat di atas tempat tidur!)
- Les enfants* : *Mais maman, on s’amuse !*
 (Tapi mama, ini menyenangkan !)

(...)

(Bérard dkk, 1996: 218)

Dialog (10) terjadi antara seorang ibu dan anak-anaknya di dalam kamar. Sang ibu memarahi anaknya yang bermain loncat-loncatan di atas tempat tidur. Kata sapaan « *maman* » dan « *les enfants* » pada dialog (10) digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan kekerabatan antara penyapa dan tersapa. Hubungan kekerabatan tersebut yaitu hubungan antara ibu dan anak.

d. Gelar dan Pangkat

Dalam KBBI (2001: 344) dijelaskan bahwa gelar adalah sebutan kehormatan, kebangsawanan, atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang. Berdasarkan hal inilah Azizah (2008: 14) membagi gelar dalam dua kategori, yaitu gelar kebangsawanan dan gelar nonkebangsawanan. Gelar kebangsawanan dapat dijumpai pada penyebutan seperti *Ndara*, *Raden*, *Yang*

Mulia. Sedangkan gelar nonkebangsawanan meliputi gelar akademis dan gelar keagamaan. Berikut adalah contoh penggunaan kata sapaan berdasarkan gelar akademis tersapa.

(11) “**Prof (profesor)** Tarigan mau minum apa?”

(Alwi dkk, 2010: 266)

Dalam tuturan (11) penutur yang bermaksud menawari minum kepada mitra tuturnya yang bernama Profesor Tarigan menyapa dengan kata sapaan “**prof**”. Kata sapaan “**prof**” merupakan kependekan dari kata profesor. Kata sapaan tersebut menunjukkan gelar yang dimiliki oleh mitra tutur, yaitu sebagai seorang profesor.

Berikut contoh penggunaan gelar dan pangkat dalam proses tutur sapa bahasa Prancis.

(12) <i>Françoise</i>	: <i>Merci docteur, je vous dois ... ?</i> (Terima kasih dokter , saya harus membayar ... ?)
<i>Le docteur</i>	: <i>250 F</i> (250 F)
<i>Françoise</i>	: <i>Allez les enfants au lit !</i> (Mari, anak-anak ada di kamar !)

(Monnerie dan Goarin, 1991: 141)

Dialog (12) dilakukan oleh seorang dokter dan seorang ibu yang anaknya sedang sakit. Kata sapaan « **docteur** » dalam dialog (12) menunjukkan gelar yang dimiliki oleh mitra tutur, yaitu dokter. Sapaan ini menunjukkan rasa hormat dan menghargai gelar ataupun profesi yang dimiliki oleh mitra tutur.

e. Kata Pelaku

Pelaku adalah orang yang melakukan verba. Dalam sapaan kata pelaku, penyapa menggunakan kata pelaku untuk menyapa mitra tutur. Penutur dapat

menggunakan kata pelaku seperti pembaca, pendengar, penonton, penumpang untuk menyapa mitra tutur dalam proses tutur sapa.

Berikut adalah contoh penggunaan kata pelaku dalam suatu tuturan yang terjadi dalam suatu siaran radio.

- (13) “Selamat malam para **pendengar** setia radio Bimasakti. Apa yang kamu lakukan jika kamu sedang bosan dan sendirian di rumah ? “

Tuturan (13) diutarakan oleh penyiar radio Bimasakti yang sedang menyapa para pendengar siarannya. Kata sapaan “**pendengar**” ditujukan kepada mitra tutur yang sedang mendengarkan siaran radio Bimasakti.

Berikut adalah contoh penggunaan kata pelaku dalam proses tutur sapa bahasa Prancis.

- (14) *Chers **auditeurs**, bonjour ! Nous sommes aujourd’hui dans la charmante petite ville d’Ormans.*

(Para **penumpang yang berbahagia**, selamat pagi ! Sekarang kita berada di kota kecil yang begitu menawan, Ormans.)

(Bérard dkk, 1996: 211)

Tuturan (14) terjadi ketika seorang pemandu wisata sedang menerangkan tempat-tempat wisata kepada para peserta tur. Dalam tuturan (14) terdapat kata sapaan yang menunjukkan kata sapaan pelaku, yaitu « **auditeurs** ». Kata sapaan tersebut digunakan oleh penutur yang merupakan seorang *guide*. Mitra tutur dalam dialog tersebut adalah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata.

f. Bentuk Nomina + ku

Nomina atau kata benda mengacu pada semua benda atau segala yang dibendakan. Dalam sapaan bentuk nomina + ku, penyapa menggunakan kata sapaan dari kata benda yang ditambah dengan kata ganti milik. Kata-kata sapan

yang berasal dari nomina+ku, seperti *Tuhankun kekasihku, bangsaku*. Bila penutur menggunakan kata sapaan tersebut, maka akan terlihat adanya kedekatan antara penutur dan mitra tutur.

(15) Kemarilah, **kekasihku**.

Kemarilah Layla, dan jangan tinggalkan aku.

<http://baguspuisi.blogspot.com/2009/06/kekasihku-layla-khalil-gibran.html>

Kata “**kekasihku**” dalam petikan puisi di atas adalah contoh sapaan dari seorang penutur kepada mitra tuturnya yang merupakan kekasih dari si penutur itu sendiri. Dalam kata sapaan tersebut yang menjadi nomina adalah **kekasih**. Penutur menggunakan sapaan “**kekasihku**” untuk menunjukkan rasa sayang kepada kekasihnya.

Berikut adalah contoh penggunaan bentuk nomina + ku pada sapaan dalam pertuturan bahasa Prancis.

(16) *Mon chou, je vous ai déjà dit non.*

(Sayangku, aku sudah bilang tidak.)

Tuturan (16) diucapkan oleh seorang pria kepada istrinya. Sang istri atau merengek kepada suaminya untuk membeli pakaian namun sang suami menolak. Kata sapaan « *mon chou* » di atas terdiri dari nomina « *chou* » yang ditambah dengan *adjectif possessif* « *mon* ».

g. Kata-Kata Deiksis

Deiksis dapat diartikan sebagai kata penunjuk. Berikut contoh penggunaan kata-kata deiksis dalam proses tutur sapa.

(17) “**Situ** mau ke mana?”

Kata situ selain sebagai penunjuk lokasi juga dapat berfungsi sebagai kata sapaan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (17). Pada tuturan (17) seorang pria menyapa temannya yang seumuran dan sudah akrab dengan menggunakan kata sapaan “situ”.

h. Nomina / Kata Benda

Menurut Alwi dkk. (2010: 221), nomina atau disebut juga kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam sapaan nomina/kata benda, penyapa menggunakan kata benda untuk menyapa mitra tutur. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini :

(18) Baiklah, usul **Saudara** kami pertimbangkan.

(Alwi dkk, 2010: 266)

Tuturan di atas terjadi di dalam suatu rapat perusahaan. Sang direktur yang memimpin rapat menggunakan kata sapaan “**saudara**” kepada karyawannya yang telah selesai menyampaikan saran. Kata sapaan “**saudara**” contoh (18) adalah kata benda yang digunakan oleh penutur untuk menyapa mitra tuturnya.

Berikut contoh penggunaan nomina atau kata benda pada sapaan dalam pertuturan bahasa Prancis :

(19) A: *Excusez-moi, **madame**, il est interdit de fumer dans le bar du TGV.*

(Mohon maaf, **Nyonya**, dilarang merokok di bar TGV.)

B: *Mais où est-ce que je peux fumer, alors ?*

(Lalu di mana saya bisa merokok ?)

A: *Vous pouvez fumer en voiture numéro 15 ; c’est à côté du bar.*

(Anda bisa merokok di kereta nomor 15 yang ada di samping bar.)

(Monnerie dan Goarin, 1991: 62)

Dialog (19) terjadi di antara petugas di dalam kereta api dan seorang penumpang yang sedang merokok. Pada dialog di atas, terdapat kata sapaan dari kata benda yaitu « *madame* ». Kata sapaan tersebut digunakan oleh petugas untuk memulai percakapan dengan penumpang TGV yang merupakan seorang perempuan.

i. Ciri Zero / Nol

Dalam sapaan ciri zero/nol tidak akan dijumpai bentuk sapaan yang umumnya digunakan untuk menyapa orang. Meskipun tidak ada bentuk kata sapaan dalam kategori sapaan ini, namun penutur tidak akan dianggap sombong atau tidak menghargai mitra tutur. Hal ini karena tetap terkandung makna di dalamnya, yaitu untuk menyapa mitra tutur.

(20) “Mau kemana?”

(Kridalaksana, 1980: 15)

Tuturan (20) diucapkan oleh seseorang kepada temannya. Meskipun pada contoh di atas tidak dijumpai kata sapaan secara jelas bukan berarti bahwa pada tuturan (20) tidak terdapat makna sapaan. Hal ini terjadi karena secara tidak langsung terdapat makna kata sapaan “kamu” pada kalimat “**mau kemana?**”. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yang sudah memiliki kedekatan dengan penutur. Selain itu, pada saat pertanyaan tersebut diajukan mitra tutur berada di dekat penutur.

Berikut adalah contoh ciri zero/nol pada kata sapaan dalam proses tutur sapa bahasa Prancis:

(21) <i>Vincent</i>	: <i>Choisis...</i> (Pilihlah...)
<i>Françoise</i>	: <i>Je ne sais pas.</i> (Aku tidak tahu.)

- Vincent* : *Choisis...*
(Pilihlah...)
- Françoise* : *C'est difficile, il y a beaucoup de restaurants.*
(Ini sulit, ada banyak restoran.)
- Vincent* : *L'Élysées Lenôtre. Je réserve une table.*
42.65.85.10.
(L'Élysées Lenôtre. Saya ingin melakukan reservasi. 42.65.85.10.)

(Monnerie dan Goarin, 1991: 103)

Tuturan (21) diucapkan oleh Vincent dan Françoise yang sedang mendiskusikan dimana mereka akan makan siang. Kata « **choisis** » pada tuturan di atas tidak menunjukkan adanya kata sapaan yang nampak jelas bagi Françoise, namun dalam kata « **choisis** » terdapat makna kata sapaan untuk menyapa Françoise. Kata sapaan tersebut mempunyai arti untuk meminta Françoise agar segera menentukan dimana mereka akan makan siang.

2) Kategori Leksikal Kata Sapaan menurut Riegel

Sedangkan Riegel (2009: 776) menerangkan bahwa kata sapaan di dalam bahasa Prancis ada 3 kategori, yaitu :

a. *Un nom propre* (Nama Diri)

Dubois (2001: 325) dalam *Dictionnaire de Linguistique*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *les noms propres* yaitu :

« *Les noms propres, que ne s'appliquent qu'à un être ou une chose pris en particulier (prénoms, noms de famille, noms de dynasties, noms de peuples, noms géographiques de pays, de contrées, de villes, de fleuves, de montagnes)* ».

Les noms propres atau nama diri hanya dapat digunakan untuk orang, benda, dan tempat yang spesifik. Nama diri digunakan untuk menyebutkan nama pertama orang, nama keluarga, nama dinasti, nama orang, nama negara, daerah, kota, sungai, gunung.

Kata sapaan *Monsieur, Docteur*, ataupun nama diri seperti Sophie termasuk dalam *un nom propre* yang digunakan untuk menyapa mitra tutur. Untuk menyapa mitra tutur penutur dapat menggunakan nama diri mitra tutur saja. Bila penutur menggunakan kata sapaan seperti *Monsieur, Madame, Sire, Monseigneur* maka akan terlihat sikap menghormati kepada mitra tutur yang muncul dari sapaan-sapaan tersebut. Sedangkan bila penutur menggunakan sapaan seperti *Docteur, Maitre, Chauffeur*, maka akan terlihat status atau profesi dari si mitra tutur. Untuk menyapa mitra tutur, penutur dapat menggabungkan satu kata sapaan dengan kata sapaan yang lainnya ataupun menggunakan satu kata sapaan saja.

- (22) *Laissez, **docteur**, je n'aurai pas les temps.*
(Silahkan duduk, Dokter. Saya tidak punya banyak waktu.)

(Riegel, 2009: 776)

Tuturan di atas terjadi ketika penutur bermaksud untuk mempersilahkan mitra tuturnya duduk. Tuturan (22) disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya yang disapa dengan kata sapaan ***Docteur***. Kata sapaan tersebut menunjukkan profesi atau pekerjaan dari mitra tutur, yaitu sebagai seorang dokter.

b. *Les noms communs* (Nomina Umum)

Dubois (2001: 325) menjelaskan bahwa *les noms communs* yaitu « *qui peuvent s'appliquer à des éléments appartenant à des ensembles d'êtres ou de chose auxquels le nom s'applique de la même manière* ». Penjelasan dari Dubois tersebut memiliki arti bahwa *les noms communs* yaitu kata yang dapat digunakan untuk setiap makhluk hidup maupun hal-hal lainnya seperti tempat dan benda namun tidak spesifik seperti *les noms propres*.

Penggunaan *les noms communs* atau nomina umum sebagai kata sapaan dalam proses tutur sapa dapat diikuti oleh determinan, tanpa determinan, serta dapat pula diikuti oleh kata sifat. Berikut adalah contoh kata sapaan dengan menggunakan nomina umum tanpa determinan:

- (23) *Au revoir, les enfants.*
(Sampai jumpa, **anak-anak**.)

(Riegel, 2009: 776)

Tuturan (23) disampaikan oleh seorang guru kepada murid-muridnya. Sang guru menyapa murid-muridnya menggunakan kata sapaan *les enfants*. *Les enfants* sendiri merupakan nomina umum. Pada contoh di atas, *les enfants* termasuk dalam kata sapaan nomina umum yang diikuti dengan determinan « *les* ».

c. *Le pronom personnel* (Pronomina Persona)

Le pronom personnel dalam bahasa Indonesia berarti pronomina persona. Menurut Kridalaksana (2001: 179), pronomina persona merupakan pronomina yang merujuk pada persona atau dengan kata lain pronomina persona merupakan kata ganti orang.

- (24) *Toi, sors !*
(Kamu, keluar !)

(Riegel, 2009: 776)

Tuturan (24) diucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya agar keluar dari ruangan. Pada tuturan di atas, penutur menggunakan kata *toi* untuk menyapa mitra tuturnya. Kata *toi* merupakan pronomina persona kedua yang berarti kamu.

Dalam bahasa Prancis kategori leksikal ada dua macam, yaitu *les mots variables* dan *les mots invariables*. Leksikal-leksikal tersebut dapat berupa *le nom*, *le verbe*, *l'adjectif*, *le pronom*, *le déterminant*, *l'adverbe*, *la préposition*, *la*

conjonction, l'introducteur, dan le mot-phrase. Dari berbagai leksikal-leksikal yang ada, hanya nomina, ajektiva, dan pronomina yang dapat digunakan sebagai kata sapaan.

1. Nomina

Menurut Alwi dkk. (2010: 221), nomina atau disebut juga kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam sapaan nomina/kata benda, penyapa menggunakan kata benda untuk menyapa mitra tutur.

(25) *Garçon, une bière.*
(Pelayan, bir satu.)

(Riegel, 2009: 776)

Tuturan (25) dilakukan oleh seorang tamu dan pelayan di dalam restoran. Tamu tersebut bermaksud untuk meminta bir. Pada tuturan (25), kata « *garçon* » merupakan kata yang mengacu pada manusia. Kata « *garçon* » merujuk pada si pelayan restoran.

2. Ajektiva

Kridalaksana (2001: 3) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ajektiva adalah kata yang menerangkan kata benda.

(26) *Je suis triste et inquiète, ma chère Sophie.*
(Aku sedih dan khawatir, sayangku Sophie.)

(Riegel, 2009: 776)

Pada contoh di atas, kata « *chère* » melekat pada nomina Sophie. Kata « *chère* » menerangkan seseorang bernama Sophie yang sangat disayangi oleh

penutur. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata « *chère* » merupakan ajektiva yang mengikuti nomina Sophie.

3. Pronomina Persona

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nominal (Kridalaksana, 2001: 179). Dalam proses tutur sapa, pronomina yang digunakan untuk menyapa mitra tutur adalah pronomina persona kedua. Pronomina persona kedua menunjuk pada kategori persona seperti *tu*, *vous* atau dalam bahasa Indonesia seperti kamu, anda, kalian.

- (27) *Mademoiselle Bacheron, vous avez fini le rapport Pitoc ?*
(Nona Bacheron, apakah laporan Pitoc sudah **anda** selesaikan?)

(Bérard dkk, 1996: 219)

Tuturan (27) diutarakan oleh seseorang kepada rekan kerjanya yang bernama Mademoiselle Bacheron. Si penutur bermaksud menanyakan laporan yang dikerjakan oleh rekan kerjanya tersebut. Pada tuturan di atas, kata « *vous* » menggantikan « *Mademoiselle Bacheron* ». Sehingga dapat dikatakan bahwa kata « *vous* » merupakan pronomina persona kedua yang merepresentasikan Mademoiselle Bacheron.

Penggunaan sapaan juga dipengaruhi oleh budaya yang ada di setiap negara. Oleh karena itu, teori kategori kata sapaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Riegel. Hal ini dikarenakan teori kategori kata sapaan Riegel lebih sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam proses tutur sapa di Prancis. Berbeda dengan teori kategori kata sapaan menurut Kridalaksana yang lebih mengarah kepada sapaan yang ada di dalam bahasa Indonesia. Kategori kata

sapaan menurut Riegel kemudian disederhanakan kembali sesuai dengan kelas kata yang ada di dalam bahasa Prancis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori leksikal kata sapaan ada tiga, yaitu nomina, ajektiva, dan pronomina.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kata Sapaan

Pemakaian sapaan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor sosial maupun situasional. Faktor sosial berhubungan dengan usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor situasional berhubungan dengan siapa penutur bahasa tersebut, kepada siapa ditujukan, kapan, dan di mana sapaan dituturkan (Soewito, 1983: 3).

Sementara itu Suhardi (1986: 3) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan, yaitu sebagai berikut.

a. Situasi

Proses tutur sapa dapat terjadi dalam situasi formal maupun informal. Situasi tersebut dapat menentukan pemilihan sapaan yang akan digunakan oleh penyapa. Dalam situasi formal, penyapa dan tersapa tidak memiliki hubungan yang dekat dan biasanya terikat dalam suatu hubungan yang bersifat resmi. Sementara dalam situasi informal, antara penyapa dan tersapa sudah saling mengenal dan memiliki hubungan yang akrab satu sama lain.

(28) “Pak Amrul, tugasnya ditaruh dimana ?”

Dalam contoh di atas “Pak Amrul” merupakan guru dari si penyapa. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang murid kepada seorang guru di dalam lingkungan

sekolah. Dalam situasi formal tersebut penyapa wajib menggunakan kata sapaan formal untuk menghormati mitra tutur.

Berikut adalah contoh penggunaan kata sapaan dalam situasi formal di dalam proses tutur sapa bahasa Prancis:

- (29) *M* : *Mademoiselle Bacheron, vous avez fini le rapport Pitoc ?*
 (Nona Bacheron, apakah anda sudah menyelesaikan laporan Pitoc?)
F : *Oui, monsieur.*
 (Sudah, Pak.)

(Bérard dkk, 1996: 219)

Dialog (29) dilakukan oleh seorang sekretaris dan direktur. Situasi yang terdapat dialog di atas, yaitu situasi formal. Hal ini terjadi karena dalam dialog tersebut terjadi pertuturan yang resmi antara seorang bawahan dengan atasannya. Dalam situasi seperti itu, biasanya penutur akan menggunakan kata sapaan yang disesuaikan dengan situasi saat proses pertuturan berlangsung.

b. Etnik

Dalam proses tutur sapa, etnik dari seseorang juga turut mempengaruhi kata sapaan yang digunakan oleh penutur. Sebagai contoh, yaitu orang yang bukan beretnik Jawa kadang-kadang akan menerima kata sapaan yang berbeda dengan orang-orang yang beretnik Jawa. Orang-orang yang berasal dari keturunan Tiongkok biasa disapa dengan kata sapaan *engkoh*, *tacik*, *babeh*. Orang-orang yang berasal dari Minangkabau akan dipanggil dengan sapaan *uda*. Hal ini juga dapat dilihat pada orang-orang asing yang disapa dengan menggunakan kata sapaan *mister*.

- (30) “*Berapo harganyo sekarang, Uda?*”
 “Berapa harganya sekarang, **Uda?**”

Tuturan (30) dilakukan oleh seorang pembeli kepada penjual di suatu pasar. Dalam contoh tersebut, terdapat kata sapaan berdasarkan faktor etnik, yaitu kata sapaan “Uda”. Kata sapaan tersebut biasa digunakan oleh penutur yang berasal dari Minangkabau. Sapaan “Uda” sejatinya merupakan kata sapaan hormat atau sopan untuk kakak lelaki baik yang sudah menikah maupun belum menikah, namun kata sapaan tersebut menjadi lebih *universal* karena dapat diucapkan kepada orang yang lebih tua baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal sebagai bentuk penghormatan kepada oleh penyapa. Kata sapaan tersebut kurang tepat jika digunakan untuk menyapa orang beretnik Jawa yang lebih sering disapa dengan sapaan *mas* atau *mbak*.

c. Kekerabatan

Kata sapaan yang digunakan oleh penyapa dalam suatu pertuturan dapat ditentukan oleh adanya hubungan kekerabatan antara penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini ada kata sapaan tertentu yang hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang hanya mempunyai hubungan, pertalian darah, atau perkawinan dengan mitra tuturnya. Istilah kekerabatan yang digunakan dalam sapaan dapat mencerminkan hubungan kekerabatan antara penyapa dengan tersapa.

Rahardi (2004: 42) menjelaskan bahwa sapaan seperti *bapak* digunakan bukan selalu karena yang disapa adalah ayah dari si penyapa. Kata sapaan *bapak* dipakai karena menurut jabatannya, orang tersebut layak atau pantas dipanggil dengan sapaan *bapak*. Hal ini menunjukkan bahwa makna sebuah kata dapat mengalami perluasan makna.

Azizah (2008: 59) juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan sapa menyapa juga terjadi perluasan makna, misalnya dalam penggunaan kata sapaan dengan istilah kekerabatan. Istilah kekerabatan seperti *adik, mbah, bapak, ibu*, atau *mas* tidak hanya dapat digunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan darah saja, namun juga orang-orang yang tidak memiliki hubungan darah.

- (31) “**Pak Kholik**, *niki kulo badhe nyuwun tapak asma.*”
 “**Pak Kholik**, ini saya mau minta tanda tangan.”

Dalam contoh (31) di atas terdapat istilah kekerabatan yang digunakan penyapa, yaitu “Pak” yang merupakan kependekan dari kata *bapak*. Istilah kekerabatan tersebut digunakan untuk menghormati pihak tersapa yang memiliki usia lebih tua dan kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pihak penyapa. Dalam contoh di atas Pak Kholik adalah seorang ketua RT.

Berikut adalah contoh penggunaan kata sapaan berdasarkan faktor kekerabatan dalam proses tutur sapa bahasa Prancis. Dialog di bawah ini dilakukan oleh seorang anak yang sedang menelepon ibunya untuk mengabari keberadaannya saat ini.

- (32) A : *Allô, **maman**. C'est moi.*
 (*Halo, **mama**, ini aku.*)
 B : *Tu es où ?*
 (*Kamu di mana ?*)
 A : *À Bora-Bora.*
 (*Di Bora-Bora.*)

(...)

(Bérard dkk, 1996: 211)

Dalam dialog di atas, terdapat istilah kekerabatan yang digunakan oleh penutur. Istilah kekerabatan yang menjadi kata sapaan dalam proses pertuturan di atas,

yaitu « *maman* ». Kata sapaan tersebut diucapkan oleh penutur yang memiliki hubungan kekerabatan dengan mitra tutur sebagai anak dan ibu.

d. Keakraban

Kedekatan hubungan yang terjalin antara penutur dan mitra tutur dapat pula menentukan hadirnya kata sapaan yang berbeda dalam suatu pertuturan. Kata sapaan *mas*, *dhik*, dan *mbok* hanya dapat dipergunakan untuk menyapa mitra tutur yang telah dikenal secara akrab. Sedangkan kata sapaan *bapak-bapak*, *ibu-ibu*, *para rawuh* digunakan untuk menyapa mitra tutur yang belum dikenal atau belum terlalu akrab.

(33) “Sudah makan, **Dek**?”

Tuturan di atas diucapkan oleh penutur kepada kekasihnya ketika berbicara melalui telepon. Penutur bermaksud menanyakan kepada mitra tutur apakah makan atau belum. Kata “Dek” dalam tuturan (33) merupakan kependekan dari kata “adik”. Penutur menggunakan kata sapaan “Dek” karena usianya yang memang lebih tua daripada sang pacar serta untuk menunjukkan keakraban dan kedekatan di antara keduanya.

Di bawah ini adalah contoh penggunaan kata sapaan berdasarkan faktor keakraban dalam proses tutur sapa bahasa Prancis.

(34) A : **Tu** habites où, à Paris ?

(Di Paris **kamu** tinggal di mana ?)

B : *J’habite en banlieue, mais je travaille au centre, près du Forum des Halles.*

(Aku tinggal di pinggiran kota, tapi aku bekerja di pusat kota dekat dengan Forum du Halles.)

(Bérard dkk, 1996: 82)

Dialog (34) terjadi di kantin sekolah dan saat jam makan siang. Dalam dialog di atas antara penutur dan mitra tutur memiliki hubungan yang cukup dekat, yaitu sebagai teman sekolah. Penutur dan mitra tutur menggunakan kata sapaan « *tu* » dalam proses komunikasi. Penggunaan kata sapaan tersebut digunakan oleh penutur dan mitra tutur yang sudah saling mengenal dan memiliki hubungan yang akrab satu sama lain serta berusia sebaya.

e. Status Sosial

Perbedaan kata sapaan yang digunakan oleh seorang penutur dapat pula ditentukan oleh tinggi rendahnya status atau kedudukan mitra tuturnya. Penutur dapat menggunakan kata sapaan *ndara* kepada atasan atau majikannya. Sedangkan seorang atasan atau majikan dapat menggunakan kata sapaan *simbok* kepada pembantunya. Penggunaan sapaan *ndara* dan *simbok* dalam hal di atas berlangsung di daerah perkotaan. Sedangkan jika sapaan *simbok* digunakan di pedesaan akan memiliki arti sebagai penanda hubungan kekerabatan antara anak dan ibu. Penggunaan sapaan-sapaan tersebut kembali lagi kepada faktor situasi saat proses tutur sapa berlangsung.

(35) “**Prof (profesor) Tarigan** mau minum apa?”

(Alwi dkk, 2010: 266)

Dalam contoh di atas, penutur bermaksud menawari minum kepada mitra tuturnya yang bernama Profesor Tarigan. Penutur dan Profesor Tarigan memiliki status sosial yang berbeda. Penutur menggunakan sapaan “**Profesor**” untuk menunjukkan adanya status sosial lebih tinggi yang dimiliki mitra tutur.

Berikut contoh penggunaan kata sapaan berdasarkan status sosial mitra tutur dalam proses tutur sapa bahasa Prancis yang dilakukan oleh seorang sekretaris kepada sang direktur :

- (36) *Le chef d'entreprise* : *Oui, entrez.*
 (Ya, silahkan masuk.)
Françoise : *Bonjour **Monsieur le Directeur**.*
 (Selamat pagi Pak Direktur.)
Le chef d'entreprise : *Bonjour Françoise. Et ce voyage à Lyon ?*
 (Selamat pagi Françoise.
 Bagaimana perjalananmu ke Lyon ?)
Françoise : *Ça c'est bien passé.*
 (Semuanya berjalan lancar.)
 (...)

(Monnerie dan Goarin, 1991: 57)

Kata sapaan « *monsieur le directeur* » dalam dialog (36) menunjukkan bahwa faktor status sosial turut mempengaruhi penggunaan kata sapaan oleh penutur. Françoise yang bekerja sebagai sekretaris menggunakan kata sapaan « *monsieur le directeur* » untuk menyapa *le chef d'entreprise*. Hal ini dilakukan untuk menghormati mitra tutur yang mempunyai status sosial dan kedudukan yang lebih tinggi daripada Françoise.

f. Usia

Dalam proses tutur sapa penutur juga harus memperhatikan usia dari mitra tutur apakah berusia lebih muda, sebaya, atau lebih tua, sebelum menentukan kata sapaan yang akan diucapkan. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan yang baik antara penyapa dan tersapa dalam proses tutur sapa. Jika penyapa menggunakan kata sapaan yang sesuai dengan usia mitra tutur, maka mitra tutur tersebut akan merasa dihargai dan dihormati.

Jika mitra tutur berusia lebih muda daripada penutur, maka penutur dapat menggunakan kata sapaan *dhik, le, ndhuk*. Sedangkan jika usia mitra tutur lebih tua, penutur dapat menyapa dengan kata sapaan *pak, bu, mas, mbak*. Bila penutur dan mitra tutur sudah akrab atau berusia sebaya dapat menggunakan nama diri untuk menyapa.

- (37) “**Bu Miroh**, *kulo saged nderek khataman nopo mboten tahun niki?*”
 “**Bu Miroh**, saya bisa ikut khataman tidak tahin ini?”

(Azizah, 2008: 66)

Bu Miroh merupakan pengurus pondok pesantren dimana penutur belajar. Penutur menyapa Bu Miroh untuk bertanya apakah bisa mengikuti khataman Al Qur'an atau tidak. Sapaan “Bu Miroh” dalam contoh (38) digunakan karena tersapa memiliki usia yang lebih tua dari penyapa. Apabila penyapa hanya menggunakan nama diri untuk menyapa, maka akan terlihat tidak sopan dan tidak menghormati tersapa.

Berikut contoh penggunaan kata sapaan berdasarkan faktor usia mitra tutur dalam pertuturan bahasa Prancis:

- (38) *Rémi* : *Oh ! Pardon **monsieur** ! Bonjour.*
 (Oh ! Maaf **Pak** ! Selamat pagi.)
Le directeur : *Ah ! **Rémi**, bonjour ! Ça va ?*
 (Ah ! **Rémi**, selamat pagi ! Apa kabar ?)
 (...)

(Gallon, 2006: 6)

Faktor usia tampak dalam penggunaan kata sapaan pada dialog di atas. Dialog tersebut terjadi di area sekolah. Penutur dan mitra tutur berpapasan dan saling sapa. Penutur yang bernama Rémi berusia lebih muda daripada mitra tuturnya. Rémi menyapa mitra tuturnya yang tak lain adalah kepala sekolah dengan

menggunakan kata sapaan « *monsieur* ». Sementara kepala sekolah yang usianya lebih tua menyapa dengan menggunakan nama diri penutur saja, yaitu « *Rémi* ».

g. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga dapat menentukan pemilihan kata sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa mitra tuturnya. Jika jenis kelamin mitra tutur adalah laki-laki, penutur dapat menyapa dengan menggunakan kata sapaan *mas, pak, le, kang*. Sedangkan jika mitra tutur berjenis kelamin perempuan, maka penutur dapat menyapa dengan kata sapaan *mbak, mbok, ndhuk, mbah*.

- (39) “**Pak Kholik**, niki kulo badhe nyuwun tapak asma.”
 “**Pak Kholik**, ini saya mau minta tanda tangan.”

Tuturan di atas diucapkan oleh seorang warga kepada Pak RT yang bernama Pak Kholik. Warga tersebut ingin meminta tanda tangan Pak Kholik. Tuturan tersebut terjadi di rumah Pak Kholik. Dalam tuturan tersebut, kata sapaan “Pak Kholik” merupakan jenis sapaan yang ditujukan kepada mitra tutur yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata “Pak” yang merupakan kependekan dari “Bapak”.

Berikut contoh penggunaan kata sapaan berdasarkan jenis kelamin mitra tutur dalam proses pertuturan bahasa Prancis:

- (40) *F* : *Bonjour, Monsieur Lefort!*
 (Selamat pagi, **Pak Lefort!**)
M : *Bonjour, Madame Dulac! Vous allez bien?*
 (Selamat pagi, **Nyonya Dulac!** Bagaimana kabar anda?)
F : *Très bien. Et vous ?*
 (Sangat baik. Bagaimana dengan anda?)
M : *Moi aussi, merci.*
 (Saya juga baik-baik saja, terima kasih.)
 (...)

(Bérard dkk, 1996: 44)

Dialog di atas terjadi di depan kasir suatu swalayan. Penutur bernama Madame Dulac, sedangkan mitra tutur bernama Monsieur Lefort. Madame Dulac yang berprofesi sebagai kasir di swalayan tersebut menyapa Monsieur Lefort yang akan membayar belanjanya.

Dialog (40) di atas menunjukkan perbedaan jenis kelamin antara penutur dan mitra tutur mempengaruhi penggunaan sapaan dalam proses tutur sapa. Penutur yang merupakan seorang perempuan menyapa mitra tuturnya yang seorang laki-laki dengan kata sapaan « *monsieur* ». Sementara mitra tutur menggunakan kata sapaan « *madame* » untuk menyapa balik penutur.

h. Status Pernikahan

Status pernikahan juga dapat mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam proses pertuturan. Ada beberapa kata sapaan yang hanya dapat digunakan untuk menyapa mitra tutur yang belum atau sudah melangsungkan pernikahan.

Dalam bahasa Jawa, kata sapaan *den nganten* dan *nyonya* hanya digunakan untuk menyapa mitra tutur yang sudah menikah. Sedangkan kata *non* hanya untuk menyapa mitra tutur yang belum menikah.

- (41) “*Bu Joko, mangke badhe tindak arisan nopo mboten?*”
 “**Bu Joko**, nanti mau berangkat arisan apa tidak ? ”

Tuturan di atas dilakukan oleh seorang ibu-ibu yang bertanya kepada tetangganya yang bernama Bu Joko apakah akan berangkat arisan atau tidak. Tuturan tersebut terjadi di rumah Bu Joko.

Di dalam masyarakat Jawa ataupun Indonesia, seorang wanita yang telah bersuami akan disapa dengan menggunakan sapaan kekerabatan “ibu” ditambah

dengan nama diri dari suaminya. Seperti dalam contoh (39), sapaan “Bu Joko” adalah sapaan yang ditujukan kepada istri dari pria bernama Joko.

Berikut adalah contoh penggunaan kata sapaan dalam pertuturan bahasa Prancis berdasarkan faktor status pernikahan:

- (42) A : *Vous parlez italien, **mademoiselle** ?*
 (Nona, apakah anda berbicara Italia?)
 B : *Oui un peu.*
 (Ya, sedikit.)

(Bérard dkk, 1996: 208)

Dialog (42) terjadi di dalam sebuah bus yang sedang melaju. Penutur berbicara dengan penumpang yang duduk di sebelahnya. Dalam dialog tersebut, penutur menggunakan kata sapaan « **mademoiselle** » untuk menyapa mitra tuturnya. Dalam bahasa Prancis, kata sapaan « **mademoiselle** » mengacu pada seseorang yang berstatus belum menikah.

- (43) X : *Comment allez-vous, **Madame Lecomte** ?*
 (Bagaimana kabarnya, Nyonya Lecomte?)
 Y : *Très bien. Et vous ?*
 (Kabar saya sangat baik. Bagaimana kabar anda?)

(Bérard dkk, 1996: 41)

Dialog (43) dilakukan oleh penjual sayuran dengan pembelinya yang bernama Madame Lecomte. Berbeda dengan contoh pada dialog (42), pada dialog (43) mitra tutur yang terlibat dalam proses pertuturan sudah menikah. Hal inilah yang mendorong penutur untuk menyapa dengan menggunakan kata sapaan « **madame** ».

i. Asal

Dalam suatu masyarakat ada orang-orang yang berasal dari daerah yang berbeda. Ada yang berasal dari desa, ada pula yang berasal dari kota. Asal usul

seseorang ternyata dapat mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam suatu proses pertuturan. Dalam bahasa Jawa, orang-orang dari desa dapat dipanggil dengan kata sapaan seperti *mbok*, *kakang*, *mbok tuwa*. Sebaliknya, orang-orang dari kota dapat disapa dengan kata sapaan seperti *om*, *tante*, *mama*, *papa*.

(44) “**Nek**, Papa dan Mama di mana ?”

Tuturan di atas diucapkan oleh seorang cucu yang bertanya kepada sang nenek mengenai keberadaan orang tuanya. Dalam contoh tersebut, penyapa menggunakan sapaan “Nek” yang merupakan kependekan dari *Nenek*. Sapaan tersebut terlihat wajar jika diucapkan oleh penyapa yang tinggal di perkotaan. Sedangkan jika penyapa yang tinggal di desa menyapa neneknya dengan menggunakan sapaan “Nek” atau “Oma” terlihat kurang berterima. Seorang nenek yang tinggal di desa biasa disapa dengan sapaan “mbah”.

4. Fungsi Bahasa

Kata sapaan merupakan salah satu faktor pendukung suatu proses komunikasi dapat berjalan lancar. Begitu juga penggunaan kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules* merupakan salah satu pendukung komunikasi antartokoh dalam komik tersebut.

Kata sapaan yang banyak dijumpai dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules* memiliki fungsi-fungsi tersendiri. Fungsi-fungsi tersebut merujuk pada fungsi bahasa Roman Jakobson. Roman Jakobson (via Sudaryanto, 1990: 12) membedakan fungsi bahasa ke dalam 6 fungsi, yaitu: (1) fungsi

referensial, (2) fungsi emotif, (3) fungsi konatif, (4) fungsi metalingual, (5) fungsi fatis, dan (6) fungsi puitis.

1) Fungsi Referensial

Menurut Jakobson, fungsi referensial berfungsi sebagai pengacu pesan (Sudaryanto, 1990: 12). Fungsi ini merujuk kepada tuturan yang mengutamakan isi atau topik pembicaraan.

Berikut contoh fungsi referensial dalam suatu tuturan:

- (45) *In 1900, Oscar Wilde died in Paris at the age of forty-six.*
(Pada tahun 1900, Oscar Wilde meninggal di Paris dalam usia 46 tahun.)

<http://literarystudies.wikispaces.com/referential+function>

Tuturan (45) di atas diucapkan oleh seseorang yang memberitahukan suatu informasi bahwa pada tahun 1900 Oscar Wilde telah meninggal di Paris dalam usia 46 tahun. Tuturan tersebut mengacu pada topik tentang Oscar Wilde yang telah tiada.

Berikut contoh fungsi referensial dalam tuturan bahasa Prancis:

- (46) « *Maman t'a toujours protégé* »
(Mama selalu melindungimu)

<http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/>

Tuturan pada contoh (46) diucapkan oleh seseorang yang memanggil dirinya sendiri mama. Tuturan tersebut merujuk kepada topik atau isi pembicaraan bahwa si penutur atau mama akan selalu melindungi mitra tutur.

2) Fungsi Emotif

Fungsi emotif berfungsi sebagai pengungkap keadaan pembicara atau penutur (Sudaryanto, 1990: 12). Hal ini merujuk pada perasaan penutur seperti rasa kesal, marah, bahagia, kecewa, dll. Fungsi emotif bertumpu pada pengirim pesan atau penutur.

(47) *Mc Ginty : Tut ! Tut !*
(Tut ! Tut !)

(Jakobson, 1960: 354)

Tuturan di atas diucapkan oleh seorang pria yang bernama Mc Ginty. Pria tersebut merasa marah dan jengkel karena jalannya terganggu oleh banyaknya orang yang berlalu lalang di depannya. Mc Ginty mengucapkan *tut! tut!* agar orang-orang segera menyingkir dari jalanan yang akan ia lalui.

Berikut contoh fungsi emotif dalam tuturan bahasa Prancis:

(48) « *Je te hais!* »
(Aku benci kamu !)

<http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/>

Tuturan (48) diucapkan oleh penutur tutur bahwa dia benci dengan mitra tutur. Penutur menggunakan kata *hais* yang berarti benci untuk menunjukkan rasa bencinya kepada mitra tutur. Tuturan di atas mengandung fungsi emotif karena dalam tuturan tersebut terdapat rasa emosi dan marah yang diungkapkan oleh penutur melalui kata *hais*.

3) Fungsi Konatif

Fungsi konatif memiliki fungsi sebagai pengungkap keinginan pembicara yang langsung atau segera dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak

(Sudaryanto, 1990: 12). Fungsi ini bertumpu pada penerima pesan atau mitra tutur agar mengikuti kehendak dari penutur. Kridalaksana (2001: 61) menambahkan bahwa fungsi konatif bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak, menyuruh, memerintah, atau melarang. Jadi dapat disimpulkan fungsi konatif bertujuan untuk perintah, anjuran, ajakan, dan larangan.

(49) O'Neill: *Drink!*
(Minum!)

(Jakobson, 1960: 355)

Tuturan di atas terjadi di atas sebuah kapal. Kapten kapal yang bernama bernama O'Neill merasa kehausan dan mengatakan "*drink*" kepada anak buahnya. Tuturan tersebut tidak membutuhkan jawaban, melainkan tindakan langsung yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Setelah mendengar tuturan tersebut anak buah kapal segera mengambilkan minum dan menyerahkannya kepada O'Neill. Tuturan di atas berfungsi untuk memerintah mitra tutur agar mengambilkan minum.

Berikut contoh fungsi konatif dalam tuturan bahasa Prancis :

(50) « *Avoue !* »
(Mengakulah !)

<http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/>

Pada contoh (50) di atas, penutur mengucapkan kata « *avoue!* » kepada mitra tutur untuk mengaku. Kata tersebut bertujuan agar mitra tutur segera mengakui perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan fungsi konatif, yaitu membuat mitra tutur segera melakukan atau memikirkan apa yang diinginkan oleh penutur.

4) Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual berfungsi sebagai penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan (Sudaryanto, 1990:12). Fungsi ini bertumpu pada kode atau pemahaman.

- (51) X: *What is plucked?*
 (Apa itu *plucked*?)
 Y: *Plucked means the same as flunked.*
 (*Plucked* artinya sama dengan *flunked*.)
 X: *And flunked?*
 (Lalu apa itu *flunked*?)
 Y: *To be flunked is to fail an exam.*
 (*Flunked* itu gagal dalam ujian.)

(Jakobson, 1960: 356)

Tuturan (51) dilakukan oleh seseorang dengan mitra tuturnya yang sedang membicarakan tentang *plucked* dan *flunked*. Kedua kata tersebut merupakan leksikon dalam bahasa Inggris. Penutur mendefinisikan kata *plucked* dengan kata lain dalam bahasa Inggris, yaitu *flunked*. Dalam tuturan di atas kata *flunked* dijelaskan sebagai *to fail an exam* yang berarti gagal dalam ujian.

Berikut contoh fungsi metalingual dalam tuturan bahasa Prancis:

- (52) « *Le langage est un instrument de communication.* »
 (Bahasa adalah alat komunikasi.)

<http://laphilodepicasso.over-blog.com/article-25103657.html>

Pada contoh (52), penutur menjelaskan tentang arti bahasa kepada mitra tutur. Fungsi metalingual berfungsi sebagai penerang terhadap sandi atau kode dalam suatu tuturan. Dalam tuturan di atas, penutur menjelaskan bahwa tuturan « *le langage est un instrument de communication* » memiliki arti bahasa sebagai alat komunikasi.

5) Fungsi Fatis

Fungsi fatis bertumpu pada kontak. Jakobson (via Sudaryanto, 1990: 12) menjelaskan bahwa fungsi fatis berfungsi sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara penutur dengan mitra tutur.

- (53) *X: Eyeop, here we are!*
 (Yap, kita sudah sampai!)
Y: Well
 (Ya)

(Jakobson, 1960: 355)

Tuturan di atas diucapkan oleh seseorang kepada temannya. Tujuan dari tuturan tersebut untuk memberitahu kepada temannya bahwa mereka telah sampai di tujuan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari fungsi fatis, yaitu untuk memelihara hubungan kontak antara penutur dengan mitra tutur.

Berikut contoh fungsi fatis dalam tuturan bahasa Prancis :

- (54) « *Tu m'entends ?* »
 (Kamu mendengarkanku ?)

<http://zeboutte.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/>

Tuturan (54) diucapkan oleh penutur untuk memastikan apakah mitra tutur masih mendengarkan penutur atau tidak. Tuturan tersebut diucapkan agar kontak yang sedang terjadi antara penutur dan mitra tutur tidak terputus di tengah jalan. Hal ini tentu berguna agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

6) Fungsi Puitis

Fungsi puitis berfungsi sebagai penyandi pesan (Sudaryanto, 1990: 12). Fungsi ini jelas bertumpu kepada pesan. Fungsi ini akan muncul jika pesan yang disampaikan bersifat puitis dan mengandung nilai estetika.

- (55) X: *The horrible Harry*
 (Si mengerikan Harry.)
 Y: *Why horrible ?*
 (Mengapa mengerikan?)
 X: *Because i hate him.*
 (Karena aku benci dia.)
 Y: *But why not dreadful, terrible, frightful, disgusting?*
 (Tapi kenapa kamu tidak menggunakan kata *dreadful, terrible, frightful, disgusting* saja?)
 X: *I don't know why, but horrible fits him better.*
 (Entahlah, tapi kata *horrible* lebih pantas untuknya.)

(Jakobson, 1960: 357)

Tuturan (55) dilakukan oleh seorang gadis kepada temannya. Gadis tersebut mengatakan bahwa Harry adalah anak yang mengerikan. Untuk mengungkapkan kebenciannya kepada Harry gadis tersebut menggunakan kata *horrible*. Temannya bertanya kenapa si gadis tidak menggunakan kata-kata seperti *dreadful, terrible, frightful*, atau *disgusting*. Penutur atau gadis tersebut mengatakan bahwa Harry lebih pantas dijuluki *horrible*. Tanpa disadari penutur, kata *horrible* yang disampaikan kepada mitra tutur bersifat puitis dan bernilai estetis dibanding kata-kata *dreadful, terrible, frightful*, atau *disgusting*.

Berikut contoh fungsi puitis dalam tuturan bahasa Prancis :

- (56) « *Hé, je te hais, ne sois pas niais.* »
 (Hei, aku benci kamu, jangan konyol)

<http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/>

Pada contoh di atas penutur hendak menyampaikan rasa bencinya kepada mitra tutur. Untuk mengungkapkan rasa bencinya kepada mitra tutur, penutur menggunakan kata *hais* dan *niais*. Kedua kata tersebut memiliki pengucapan akhir

yang hampir sama sehingga menjadi lebih indah untuk didengar. Tanpa disadari oleh penutur, dia telah memperlihatkan sisi estetika dari tuturan di atas.

5. Fungsi Kata Sapaan

Dalam enam fungsi bahasa menurut Jakobson, fungsi yang terdapat dalam kata sapaan adalah fungsi konatif dan fungsi fatis. Seperti yang dijelaskan oleh Riegel dkk (2009: 775) berikut ini:

Selon les termes de Jakobson, l'apostrophe peut mettre en jeu la fonction conative, quand le locuteur veut agir sur l'interlocuteur, ou simplement la fonction phatique, quand le locuteur se contente d'établir ou de maintenir le contact avec son partenaire.

Sesuai dengan pengertian Jakobson, kata sapaan dapat mengandung fungsi konatif ketika penutur menginginkan tindakan dari mitra tutur. Kata sapaan juga dapat mengandung fungsi fatis jika digunakan untuk membangun atau memelihara hubungan dengan mitra tutur.

Seperti telah dijelaskan di atas, fungsi konatif bertumpu pada mitra tutur dan fungsi fatis bertumpu pada kontak. Hal ini sesuai dengan penggunaan kata sapaan yang bertujuan untuk menunjukkan adanya interaksi antara penutur dan mitra tutur.

1) Fungsi Konatif

Fungsi konatif memiliki fungsi sebagai pengungkap keinginan pembicara yang langsung atau segera dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak (Sudaryanto, 1990: 12). Fungsi ini bertumpu pada penerima pesan atau mitra tutur agar mengikuti kehendak dari penutur. Kridalaksana (2001: 61) menambahkan bahwa fungsi konatif bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak, menyuruh, memerintah, atau melarang. Berdasarkan penjelasan dari Kridalaksana dapat

disimpulkan bahwa fungsi konatif bertujuan untuk perintah, anjuran, ajakan, dan larangan kepada mitra tutur melakukan sesuatu.

(57) *Garçon, une bière !*
(Pelayan, bir satu !)

(Riegel, 2009: 776)

Tuturan (57) dilakukan oleh seorang tamu di restoran kepada mitra tutur yang berprofesi sebagai seorang pelayan di restoran tersebut. Tututan (58) yang disampaikan oleh tamu restoran mengandung fungsi konatif sebagai perintah kepada pelayan untuk segera mengambilkan bir. Dalam fungsi konatif terdapat tindakan atau reaksi yang harus dilakukan oleh pelayan setelah mendengarkan tuturan dari si tamu tersebut. Pada contoh di atas, reaksi yang dilakukan oleh pelayan adalah segera mengambilkan bir.

2) Fungsi Fatis

Fungsi fatis bertumpu pada kontak. Jakobson (via Sudaryanto, 1990: 12) menjelaskan bahwa fungsi fatis berfungsi sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara penutur dengan mitra tutur.

(58) *Au revoir, les enfants.*
(Sampai jumpa, **anak-anak.**)

(Riegel, 2009: 776)

Tuturan (58) diucapkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya yang disapa dengan kata sapaan « *les enfants* ». Pada tuturan di atas, terkandung fungsi fatis yaitu untuk memelihara kontak antara guru dengan murid. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata seperti *au revoir*. Selain itu, dalam tuturan di atas tidak terdapat tindakan atau reaksi yang harus dilakukan oleh para murid.

B. Komponen Tutur SPEAKING

Dalam menggunakan kata sapaan, juga harus mengetahui konteks yang terjadi. Konteks suatu tuturan dapat diketahui dari komponen tutur SPEAKING. Dell Hymes (1972: 65) menjelaskan komponen tutur SPEAKING terdiri dari *Setting and scene, Participants, Ends, Act sequences, Key, Instrumentalities, Norms, dan Genres*.

Berikut contoh penerapan SPEAKING dalam menentukan konteks yang terdapat dalam suatu tuturan:

- (59) *Mme Ledoux* : **Philippe**, *il est déjà huit heures et demie.*
 (**Philippe**, ini sudah jam setengah sembilan.)
Tu es encore au lit !
 (Kamu masih saja di kasur.)
Tu vas arriver en retard à ton cours.
 (Kamu bisa terlambat kuliah nanti.)
Philippe : *Oh, maman ! Je ne me sens pas bien.*
 (Oh, mama! Aku merasa kurang enak badan.)
 (...)

(Capelle, 1986: 130)

1. *Setting and scene*

Chaer dan Agustina (2004: 48) menjelaskan bahwa *setting* berhubungan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu dan tempat berlangsungnya tuturan dalam contoh di atas, yaitu pada pagi hari di dalam kamar tidur. Sedangkan situasi yang terjadi dalam tuturan tersebut, yaitu dalam situasi yang panik. Situasi tersebut muncul karena penutur panik waktu sudah menunjukkan saatnya berangkat kuliah dan mitra tutur yang merupakan anaknya masih berada di tempat tidur.

2. *Participants*

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 48), *participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dalam contoh di atas yang menjadi *participants* adalah Madame Ledoux dan anaknya yang bernama Philippe.

3. *Ends*

Chaer dan Agustina (2004: 48) menjelaskan bahwa *ends* mengacu pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pertuturan. Tujuan dari sapaan yang digunakan dalam tuturan di atas yaitu untuk menyuruh Philippe agar segera bangun dan bersiap-siap untuk berangkat kuliah.

4. *Act Sequences*

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 48), *act sequences* berhubungan dengan bentuk dan isi suatu tuturan. Dalam contoh di atas, Madame Ledoux menggunakan kata sapaan « *Philippe* » untuk menyapa anaknya agar segera bangun tidur. Madame Ledoux membangunkan Philippe karena waktu sudah menunjukkan pukul setengah sembilan.

5. *Key*

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 48) *key* mengacu pada nada suara, sikap atau cara berbicara dimana suatu pesan disampaikan. Dalam contoh di atas, Madame Ledoux menyapa anaknya Philippe dengan nada yang agak jengkel. Hal tersebut terjadi karena waktu sudah menunjukkan pukul setengah sembilan dan anaknya Philippe belum beranjak dari tempat tidurnya.

6. *Instrumentalities*

Chaer dan Agustina (2004: 48) menjelaskan bahwa *instrumentalities* berhubungan dengan jalur bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Kata sapaan yang terdapat dalam tuturan di atas muncul melalui tuturan lisan yang diucapkan oleh Madame Ledoux.

7. *Norms*

Chaer dan Agustina (2004: 48) menjelaskan bahwa *norms* mengacu pada norma atau aturan dalam berkomunikasi. Tuturan di atas lebih didominasi oleh penutur, yaitu Madame Ledoux. Madame Ledoux bertutur dengan nada yang agak jengkel kepada Philippe. Walaupun proses tutur sapa diwarnai nada jengkel dari Madame Ledoux, namun hal ini tidak melenceng dari norma kesopanan. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya sendiri.

8. *Genres*

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 48) *genres* merujuk pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, do'a, dan sebagainya. Tuturan yang terdapat dalam contoh di atas berupa dialog antara Madame Ledoux dan Philippe.

C. **Komik**

Kata sapaan tidak hanya dapat ditemukan di kehidupan nyata saja. Dalam karya sastra juga akan dijumpai penggunaan kata sapaan oleh tokoh-tokoh dalam karya sastra tersebut. Salah satunya adalah dalam sebuah komik.

Kata komik berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*comic*”. Dalam KBBI (2001: 583) dijelaskan bahwa komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Sementara itu McCloud (2001: 9) menjelaskan bahwa komik adalah gambar-gambar serta lambang-lambang yang terjukstaposisi dalam turutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Sedangkan Gumelar (2011: 7) mengartikan komik sebagai urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan.

Dari beberapa pengertian komik di atas, dapat diartikan bahwa komik adalah sekumpulan gambar yang dilengkapi dengan teks. Tujuan utama komik adalah untuk menghibur pembaca dengan penggunaan bahasa yang ringan dan lucu. Salah satu komik yang terkenal di negara Prancis adalah komik *Les Aventures de Tintin*.

Komik *Les Aventures de Tintin* adalah karya penulis dari Belgia yaitu Georges Remi atau yang lebih dikenal dengan nama pena Hergé. Komik *Les Aventures de Tintin* menceritakan tentang seorang wartawan yang sering melakukan perjalanan bernama Tintin. Dalam setiap perjalanannya, Tintin selalu ditemani oleh anjing peliharaannya bernama Milou. Komik ini pertama kali muncul pada tahun 1929 dengan seri pertamanya berjudul *Tintin au Pays de Soviets*. Pengarang komik ini sendiri telah meninggal pada tahun 1983 dengan meninggalkan satu karya yang belum sempat diselesaikannya, yaitu *Tintin et l'Alph Art*. Namun pada akhirnya komik tersebut tetap diselesaikan oleh rekan

dari Hergé. Hingga akhirnya pada saat ini telah terbit 24 seri komik *Les Aventures de Tintin*.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wakidi (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Jenis dan Fungsi Sapaan dalam Pertunjukkan Wayang Purwa Gagrag Yogyakarta Lakon Petruk Dadi Ratu oleh Dhalang Ki Hadi Sugito (Sebuah Studi Kasus)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat 18 jenis sapaan yang terdiri dari (1) sapaan kata ganti, (2) sapaan nama diri, nama kecil, nama lain atau dasa nama, (3) sapaan gelar atau kedudukan, (4) sapaan sebutan atau panggilan, (5) sapaan keturunan, (6) sapaan paraban ‘nama keakraban’, (7) sapaan *poyokan* ‘nama untuk meremehkan / meledek’, (8) sapaan profesi / pelaku kerja, (9) sapaan kebanggan, (10) sapaan ketidaksukaan, (11) sapaan *peprehanan* (*mbasakke*), (12) sapaan menunjukkan tempat tinggal, (13) sapaan jenis kelamin, (14) sapaan penghormatan, (15) sapaan untuk dewa atau Tuhan, (16) sapaan zero, (17) sapaan nomina, dan (18) sapaan penunjuk. Fungsi sapaan yaitu untuk memanggil, menyebut, menghormati, *mbasakke*, percakapan tertentu (meledak, melecehkan, marah, jengkel, dll), mengakrabkan, menunjuk asal / tempat dan daerah kekuasaan, serta untuk menyatakan humor.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Sofiyatul Azizah (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penggunaan Bentuk Sapaan di Lingkungan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta”. Dari penelitian tersebut hasilnya, yaitu:

Pertama, jenis sapaan dikelompokkan berdasarkan lapisan bentuk dan lapisan arti. Berdasarkan lapisan bentuk, sapaan dapat dikelompokkan menjadi tiga ciri, yaitu ciri fonologis, ciri morfologis, dan ciri sintaksis. Sedangkan dalam lapisan arti yaitu sapaan berdasarkan ciri semantis. Berdasarkan ciri fonologis, sapaan dapat dibedakan menjadi sapaan yang mengalami penambahan segmen suku akhir hamzah /? /, pelepasan segmen pada suku awal, dan pelepasan segmen pada akhir suku. Berdasarkan ciri morfologis, sapaan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sapaan bentuk dasar, sapaan bentuk berafiks, sapaan bentuk ulang, dan sapaan bentuk majemuk. Berdasarkan ciri sintaksis, sapaan dibedakan menjadi dua, yaitu satuan gramatik dan distribusi sintaksis. Berdasarkan satuan gramatik, sapaan ditunjukkan dalam bentuk frase, sedangkan dari distribusi sintaksis sapaan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sapaan yang berada di depan klausa, di tengah klausa, dan di akhir klausa. Berdasarkan ciri semantis, sapaan dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu sapaan nama diri, sapaan pronomina persona / kata ganti, sapaan kata kerabat, sapaan jabatan, sapaan gelar, dan sapaan mesra. *Kedua*, terdapat lima faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk sapaan, yaitu usia, jenis kelamin, situasi, status sosial, dan hubungan keakraban. *Ketiga*, fungsi penggunaan bentuk sapaan ada tiga, yaitu untuk menghormati, untuk mengakrabkan, dan untuk menyatakan hubungan sayang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa, kalimat dalam komik *Les Aventures de Tintin*. Komik *Les Aventures de Tintin* mempunyai 24 seri, namun seri komik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seri *Les 7 Boules de Cristal*. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah bentuk sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

Data dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa, kalimat yang di dalamnya mengandung bentuk sapaan. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah komik *Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Serial komik ini diciptakan oleh penulis Belgia bernama Georges Remi atau yang lebih dikenal dengan nama pena Hergé. Komik *Les Aventures de Tintin* menceritakan tentang seorang wartawan bernama Tintin yang sering melakukan perjalanan keliling dunia.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (1993: 133), metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak diwujudkan dalam dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara

melakukan penyadapan pada semua kata dan menjaring kata-kata dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

Sementara itu, ada dua teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik lanjutan yang pertama adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pengumpulan data dengan teknik SBLC dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun menyimak dan memperhatikan penggunaan sapaan dalam proses pembicaraan antara penutur dan mitra tutur dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* (Sudaryanto, 1993: 134). Selain menyimak dan memperhatikan, peneliti juga membaca berulang-ulang komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* agar data tentang kata sapaan dapat terkumpul.

Teknik lanjutan kedua yang digunakan adalah teknik catat. Semua kata, frasa, kalimat yang di dalamnya mengandung bentuk sapaan dicatat di dalam tabel klasifikasi data. Setelah data tercatat dan terkumpul semuanya, selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan kategori leksikal dan fungsinya.

Berikut tabel klasifikasi data kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* :

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Data Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin* Seri *Les 7 Boules de Cristal*

No	Kode	Data	Konteks	Kategori Leksikal Kata Sapaan				Fungsi Kata Sapaan				
				1	2	3	4	1				2
								a	b	c	d	
1.	L7B/3/10	Nestor : <i>Voilà, monsieur ...</i> (Ini, Tuan)	<p>S : terjadi pada pagi hari di halaman rumah Kapten Haddock</p> <p>P : Nestor dan Kapten Haddock</p> <p>E : untuk memberitahu Kapten Haddock bahwa Nestor telah membawakan kacamata yang diminta oleh Kapten Haddock</p> <p>A : Nestor menggunakan kata sapaan « <i>monsieur</i> » untuk memberitahu bahwa kacamata yang diminta oleh Kapten Haddock sudah dibawakan oleh Nestor. Sebelumnya Kapten Haddock meminta Nestor untuk mengambilkan kaca mata yang lain karena kaca mata yang dipakainya rusak.</p> <p>K : Nestor berbicara dengan sikap hormat dan nada yang sopan karena tuturan tersebut ditujukan kepada tuannya, yaitu Kapten Haddock.</p> <p>I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis</p> <p>N : tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari penutur kepada mitra tutur. Kata sapaan « <i>monsieur</i> » yang digunakan Nestor memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock.</p> <p>G : berupa dialog</p>									

Keterangan:

L7B/3/10 : Seri *Les 7 Boules* halaman 3 data ke 10

Kategori Leksikal Kata Sapaan

- 1: Nomina
- 2: Ajektiva
- 3: Pronomina Persona
- 4: Kombinasi

Fungsi Kata Sapaan

- 1: Fungsi konatif
 - a: Perintah
 - b: Anjuran
 - c: Ajakan
 - d: Larangan
- 2: Fungsi fatis

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri dengan berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti (Moleong, 2011: 168). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang kata sapaan. Selain penggunaan pengetahuan, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa tabel klasifikasi data untuk proses pencatatan kategori leksikal dan fungsi kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

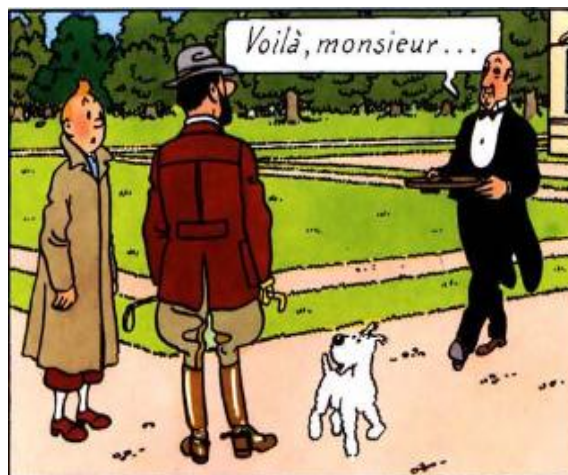
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan kategori leksikal dan fungsi kata sapaan dalam komik *Les Avnetures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Untuk meneliti kategori leksikal kata sapaan menggunakan konteks berupa komponen tutur SPEAKING kemudian dilanjutkan dengan metode agih, sementara untuk meneliti fungsi kata sapaan digunakan metode padan pragmatis dan padan referensial. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) digunakan sebagai teknik dasar dan teknik perluas sebagai teknik lanjutan.

Pada langkah awal analisis, dilakukan analisis konteks dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING. Kemudian analisis dilanjutkan dengan teknik dasar yaitu teknik BUL. Teknik ini dilakukan dengan dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur. Suatu konstruksi

atau tuturan dapat dibagi menjadi dua unsur, tiga unsur, atau empat unsur. Dalam teknik BUL, yang menjadi alat penentu adalah intuisi kebahasaan peneliti terhadap bahasa yang diteliti.

Setelah data selesai dianalisis dengan teknik BUL, selanjutnya dilakukan teknik lanjutan dengan teknik perluas. Teknik perluas dilakukan dengan cara memperluas satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan satuan kebahasaan tertentu (Kesuma, 2007: 59).

Berikut merupakan penerapan analisis data dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*:



Gambar 3: Tuturan Nestor kepada Kapten Haddock

(61) Nestor : *Voilà, monsieur...*
(Ini, **Tuan...**)

Komponen tutur SPEAKING digunakan dalam proses analisis data. Penggunaan komponen tutur SPEAKING dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks yang terjadi dalam setiap dialog di komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Jika konteks dalam setiap dialog sudah diketahui, maka lebih

mudah untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi kata sapaan yang digunakan oleh penutur.

Konteks tuturan pada contoh (61) yaitu pada saat Nestor menyerahkan kaca mata yang diminta oleh Kapten Haddock. Komponen tutur SPEAKING dalam situasi tuturan tersebut, yaitu **S** yaitu *setting* pada contoh (61) berlangsung pada pagi hari di halaman rumah Kapten Haddock. **P** yaitu *participants* yang terlibat dalam tuturan (61) adalah Nestor dan Kapten Haddock. **E** yaitu *ends* atau tujuan dalam tuturan (61) adalah untuk memberitahu Kapten Haddock bahwa Nestor telah membawakan kacamata yang diminta oleh Kapten Haddock. **A** yaitu *act sequences* atau isi ujaran dalam contoh (61) yaitu penggunaan kata sapaan « *monsieur* » yaitu Nestor menggunakan kata sapaan « *monsieur* » untuk memberitahu bahwa kacamata yang diminta oleh Kapten Haddock sudah dibawakan oleh Nestor. Sebelumnya Kapten Haddock meminta Nestor untuk mengambilkan kaca mata yang lain karena kaca mata yang dipakainya rusak. **K** yaitu *key*, Nestor berbicara dengan sikap hormat dan nada yang sopan karena tuturan tersebut ditujukan kepada tuannya, yaitu Kapten Haddock. **I** yaitu *instrumentalities* pada tuturan (61) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N** yaitu *norms* pada contoh (61) menunjukkan norma kesopanan dari penutur kepada mitra tutur. Hal ini karena mitra tutur, Nestor, menggunakan sapaan yang penuh hormat, yaitu « *monsieur* » kepada mitra tutur. **G** yaitu *genres* contoh (61) adalah berupa dialog.

Berdasarkan kategori kata sapaan, kata « *monsieur* » merupakan kata sapaan kategori nomina. Untuk membuktikan bahwa « *monsieur* » merupakan nomina maka kata « *monsieur* » diperluas ke dalam kalimat seperti di bawah ini:

(61a) $\frac{Ce}{S} \frac{monsieur}{V} \frac{est}{V} \frac{professeur}{Atr.}$

(61b) $\frac{Je}{S} \frac{parle}{V} \frac{à\ ce}{O} \frac{monsieur}{O}.$

Dengan melihat contoh (61a) dan (61b), dapat diketahui bahwa kata « *monsieur* » merupakan nomina. Suatu nomina dapat menduduki fungsi sebagai ‘S’ (subjek), ‘O’ (objek), dan pelengkap. Pada contoh (61a), kata « *monsieur* » menduduki fungsi sebagai ‘S’ subjek kalimat. Sementara pada contoh (61b), kata « *monsieur* » menduduki fungsi sebagai ‘O’ atau objek kalimat.

Dari contoh (61a) dan (61b) dapat disimpulkan bahwa kata « *monsieur* » termasuk kata sapaan yang berkategori nomina. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa kata « *monsieur* » yang terdapat dalam tuturan « *voilà, monsieur* » merupakan kata sapaan dalam kategori nomina. Kata « *monsieur* » merupakan kata sapaan yang ditujukan kepada seseorang yang berjenis kelamin laki-laki. Pada tuturan (61) kata sapaan tersebut digunakan Nestor untuk menyapa Kapten Haddock. Nestor menyapa Kapten Haddock dengan menggunakan kata « *monsieur* » sebagai wujud rasa sopan dan hormat dalam menyapa tuannya.

Selain dengan teknik perluas di atas, proses analisis data juga dapat dilakukan dengan teknik perluas yang menyesuaikan dengan konteks. Kata « *monsieur* » diperluas ke kiri seperti di bawah ini:

(61c) $Voilà, monsieur... \xrightarrow{(perluasan)} Voilà, \underline{mon} monsieur...$

Setelah dilakukan perluasan, tuturan tersebut tetap menjadi berterima dan maknanya tidak berubah. Setelah diperluas menjadi « *mon monsieur* » sapaan tersebut tetap merujuk kepada Kapten Haddock.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah memaparkan fungsi kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*. Untuk menentukan fungsi dari kata sapaan yang digunakan oleh penutur digunakan metode padan pragmatis dan metode padan referensial. Alat penentu dalam metode padan pragmatis adalah mitra tutur, sementara alat penentu dalam metode padan referensial berupa referen bahasa yaitu komponen tutur SPEAKING.

Untuk menentukan fungsi kata sapaan yang terdapat pada tuturan « *voilà, monsieur* » di halaman 58 digunakan metode padan referensial. Setelah dilakukan analisis konteks dengan komponen tutur SPEAKING, kata sapaan « *monsieur* » pada tuturan di atas memiliki fungsi fatis. Fungsi ini dapat dilihat dalam unsur **E** ‘*ends*’ pada komponen tutur SPEAKING. **E** ‘*ends*’ atau tujuan pada contoh di atas yaitu untuk memberitahu sekaligus menyerahkan kacamata yang diminta oleh Kapten Haddock. Dari tujuan tersebut terlihat adanya kontak yang dilakukan oleh Nestor kepada Kapten Haddock. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *monsieur* » pada tuturan « *voilà, monsieur* » di atas berfungsi untuk memelihara kontak atau hubungan antara Nestor dengan kapten Haddock.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan yang dianalisis adalah data yang valid, maka perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna–makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intrarater*, yaitu peneliti membaca secara berulang-ulang dan memahami objek penelitian agar data yang diperoleh *reliabel*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan *expert judgement* untuk menguji keakuratan data dan stabilitas data. *Expert judgement* melibatkan teman sejawat serta ahli untuk berdiskusi, memberi masukan, bahkan kritik. Berdiskusi dengan teman sejawat akan menghilangkan sifat bias pada hasil penelitian. Sedangkan berdiskusi dengan ahli dilakukan dengan dosen pembimbing yang memiliki pengetahuan lebih tentang masalah yang diteliti, yaitu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi kategori leksikal dan fungsi kata sapaan yang terdapat dalam serial komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

1. Kategori Leksikal Kata Sapaan

Kategori leksikal kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*, yaitu kata sapaan kategori nomina, ajektiva, pronomina persona, dan kombinasi. Kata sapaan kategori nomina sejumlah 132 data, kata sapaan kategori ajektiva sejumlah 1 data, kata sapaan kategori pronomina persona sejumlah 4 data, dan kata sapaan kategori kombinasi sejumlah 7 data. Keseluruhan data yang mengandung kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* sebanyak 144 data. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 2 : Kategori Leksikal Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin* Seri *Les 7 Boules de Tintin*

No	Kategori Leksikal Kata Sapaan	Jumlah
1	Nomina	132
2	Ajektiva	1
3	Pronomina Persona	4
4	Kombinasi	7
Jumlah keseluruhan		144

Tabel 2 menunjukkan bahwa kata sapaan yang paling sering digunakan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* adalah kata sapaan kategori nomina. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data yang terdapat pada kategori nomina sebanyak 132 data dari 144 data yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa penutur lebih sering menggunakan nomina untuk menyapa mitra tutur.

2. Fungsi Kata Sapaan

Fungsi kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*, yaitu fungsi konatif dan fungsi fatis. Kata sapaan yang berfungsi konatif sebanyak 24 data dan kata sapaan yang berfungsi fatis sebanyak 120 data. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 3 : Fungsi Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin*
Seri *Les 7 Boules de Tintin***

No	Fungsi Kata Sapaan	Jumlah
1	Fungsi konatif	24
2	Fungsi fatis	120
Jumlah keseluruhan		144

Tabel 3 menunjukkan bahwa fungsi kata sapaan yang paling sering muncul dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* adalah fungsi fatis. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data yang terdapat pada fungsi fatis sebanyak 120 data dari 144 data yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa kata sapaan yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de*

Cristal lebih banyak digunakan untuk memelihara kontak atau suatu hubungan antara penutur dengan mitra tutur.

B. Pembahasan

1. Kategori Leksikal Kata Sapaan

Kategori leksikal kata sapaan yang ditemukan dalam penelitian ini ada tiga kategori, yaitu kata sapaan kategori nomina, ajektiva, dan pronomina persona. Berikut akan dijelaskan secara berurutan kategori leksikal kata sapaan yang terdapat dalam serial komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.

a. Nomina

Nomina merupakan kelas kata yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘S’ (subjek), ‘O’ (objek), atau pelengkap dari klausa. Jadi yang dimaksud dengan kata sapaan berjenis nomina adalah kata sapaan dalam dialog atau tuturan di mana kata sapaan tersebut menduduki fungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut ini.



Gambar 4: Tuturan Kapten Haddock kepada Nestor

(62) Kapten Haddock : *Bravo, Nestor! Bravo!*
(Hebat, Nestor ! Hebat !)

Pada tuturan (62), « *Nestor* » merupakan kata sapaan yang digunakan oleh Kapten Haddock untuk menyapa Nestor. Tuturan tersebut terjadi di rumah Kapten Haddock. Tuturan ini dilakukan Kapten Haddock untuk memuji Nestor yang berhasil menjaga gelas dan botol yang dibawanya agar tidak jatuh.

Untuk menentukan kata sapaan diawali dengan analisis konteks berupa komponen tutur SPEAKING. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (62) yaitu **S *setting*** berlangsung pada pagi hari di rumah Kapten Haddock. **P *participants*** yang terlibat dalam tuturan (62) adalah Kapten Haddock dan Nestor. **E *ends*** atau tujuan dalam tuturan (62) adalah untuk memuji Nestor yang berhasil menyelamatkan gelas dan botol yang dibawanya agar tidak jatuh. **A *act sequences*** atau isi ujaran pada tuturan (62) yaitu Kapten Haddock memuji Nestor yang berhasil menjaga gelas dan botol yang dibawanya agar tidak jatuh walaupun ada Milou yang sedang berlari-larian di sekitar Nestor. **K *key*** pada tuturan (62) yaitu Kapten Haddock menyapa Nestor dengan nada yang penuh kekaguman setelah melihat apa yang dilakukan Nestor untuk menjaga gelas dan botol yang dibawanya agar tidak jatuh. **I *instrumentalities*** pada tuturan (62) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N *norms*** pada tuturan (62) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Kapten Haddock memuji apa yang telah dilakukan oleh Nestor. Bahasa yang digunakan oleh Kapten Haddock bersifat sopan, sehingga terdapat norma kesopanan dalam tuturan di atas. **G *genres*** tuturan (62) adalah berupa dialog.

Berdasarkan kategori leksikal kata sapaan, « *Nestor* » merupakan kata sapaan kategori nomina. Untuk membuktikan bahwa « *Nestor* » merupakan nomina maka kata « *Nestor* » diperluas ke dalam kalimat seperti di bawah ini:

(62a) $\frac{\text{Nestor}}{\text{S}} \frac{\text{est}}{\text{V}} \frac{\text{majordome}}{\text{Atr.}}$

(62b) $\frac{\text{Capitaine Haddock}}{\text{S}} \frac{\text{parle à}}{\text{V}} \frac{\text{Nestor}}{\text{O}}$

Dengan melihat contoh (62a) dan (62b), dapat diketahui bahwa kata « *Nestor* » merupakan nomina yang dapat menduduki fungsi sebagai 'S' (subjek) pada contoh (62a) dan menduduki fungsi sebagai 'O' (objek) pada contoh (62b). Dari contoh (62a) dan (62b) dapat disimpulkan bahwa kata « *Nestor* » termasuk kata sapaan yang berkategori nomina.

Selain dengan teknik perluas di atas, proses analisis data juga dapat dilakukan dengan teknik perluas yang menyesuaikan dengan konteks. Kata « *Nestor* » diperluas ke kiri seperti di bawah ini:

(62c) $\text{Bravo, Nestor! Bravo!} \xrightarrow{\text{(perluasan)}} \text{Bravo, } \underline{\text{mon grand Nestor!}}$
Bravo!

Setelah dilakukan perluasan, tuturan tersebut tetap berterima dan maknanya tidak berubah. Setelah diperluas menjadi « *mon grand Nestor* » sapaan tersebut tetap merujuk kepada Nestor.

Kata sapaan Nestor merupakan nama diri dari mitra tutur yang disapa oleh Kapten Haddock sebagai penutur. Pada penjelasan kategori kata sapaan dijelaskan bahwa nama diri termasuk ke dalam kata sapaan kategori nomina. Hal ini karena nama diri berkaitan dengan manusia, benda, ataupun tempat yang dapat menduduki fungsi sebagai 'S' (subjek), 'O' (objek), atau pelengkap dari klausa.

Nama diri digunakan untuk menyebut diri seseorang, benda, atau tempat tertentu. Nama diri pada tuturan (62) digunakan untuk menyebut diri seseorang, yaitu Nestor.

Berikut contoh lain dari kata sapaan kategori nomina yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* :



Gambar 5: Tuturan Tintin kepada Monsieur Cantonneau

(63) Tintin : *Allô?... Allô, **monsieur Cantonneau**?... Allô?... Allô ?*
 (Hallo ?... Hallo, **Tuan Cantonneau**?... Hallo?... Hallo?)
 (...)

Pada tuturan (63), « ***monsieur Cantonneau*** » merupakan kata sapaan yang digunakan oleh Tintin untuk menyapa Tuan Cantonneau. Tuturan (63) terjadi melalui percakapan di telepon. Tuturan ini dilakukan Tintin untuk mengetahui apa yang terjadi di rumah Tuan Cantonneau. Tintin menyapa Tuan Cantonneau dengan panik karena di tengah-tengah percakapan mereka melalui telepon tiba-tiba terdengar suara kaca pecah.

Untuk menentukan kata sapaan diawali dengan analisis konteks berupa komponen tutur SPEAKING. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (63)

yaitu **S *setting*** berlangsung pada pagi hari di tempat tinggal Tintin. Tintin sedang berbicara dengan Tuan Cantonneau melalui telepon. **P *participants*** yang terlibat dalam tuturan (63) adalah Tintin dan Tuan Cantonneau. **E *ends*** atau tujuan dalam tuturan (63) adalah untuk mengetahui apa yang terjadi dengan Tuan Cantonneau. **A *act sequences*** atau isi ujaran pada tuturan (63) yaitu Tintin menyapa Tuan Cantonneau dengan panik setelah mendengar suara kaca pecah di rumah Tuan Cantonneau. Tintin ingin mengetahui apa yang terjadi dengan Tuan Cantonneau. **K *key*** pada tuturan (63) yaitu Tintin menyapa Tuan Cantonneau dengan nada panik setelah mendengar ada suara kaca pecah di rumah Tuan Cantonneau. **I *instrumentalities*** pada tuturan (63) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N *norms*** pada tuturan (63) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin langsung panik memanggil Tuan Cantonneau di telepon setelah mendengar suara kaca pecah di rumah Tuan Cantonneau. Bahasa yang digunakan oleh Tintin bersifat sopan, sehingga terdapat norma kesopanan dalam tuturan di atas. **G *genres*** tuturan di (63) adalah berupa dialog.

Berdasarkan kategori leksikal kata sapaan, « ***Monsieur Cantonneau*** » merupakan kata sapaan kategori nomina. Untuk membuktikan bahwa « ***Monsieur Cantonneau*** » merupakan nomina maka kata « ***Monsieur Cantonneau*** » diperluas ke dalam kalimat seperti di bawah ini:

(63a) $\frac{\text{Monsieur Cantonneau}}{S} \frac{\text{est professeur.}}{V \quad \text{Atr.}}$

(63b) $\frac{\text{Tintin}}{S} \frac{\text{parle à}}{V} \frac{\text{Monsieur Cantonneau.}}{O}$

Dengan melihat contoh (63a) dan (63b), dapat diketahui bahwa kata « *Monsieur Cantonneau* » merupakan nomina yang dapat menduduki fungsi sebagai 'S' (subjek) pada contoh (63a) dan menduduki fungsi sebagai 'O' (objek) pada contoh (63b). Dari contoh (63a) dan (63b) dapat disimpulkan bahwa kata « *Monsieur Cantonneau* » termasuk kata sapaan yang berkategori nomina.

Selain dengan teknik perluas di atas, proses analisis data juga dapat dilakukan dengan teknik perluas yang menyesuaikan dengan konteks.

(63c) *Allô?... Allô, **monsieur Cantonneau**?... Allô?... Allô ?*
 (perluasan)
 —————→ *Allô?... Allô, **c'est vous monsieur Cantonneau**?... Allô?... Allô ?*

Setelah dilakukan perluasan, tuturan tersebut tetap berterima dan maknanya tidak berubah. Setelah diperluas menjadi « *c'est vous Monsieur Cantonneau* » sapaan tersebut tetap merujuk kepada Monsier Cantonneau.

Kata sapaan « *Monsieur Cantonneau* » pada tuturan (63) merupakan gabungan dari nomina « *monsieur* » dan nama diri penutur yaitu « *Cantonneau* ». Pada penjelasan kategori kata sapaan dijelaskan bahwa nama diri termasuk ke dalam kata sapaan kategori nomina. Hal ini karena nama diri berkaitan dengan manusia, benda, ataupun tempat yang dapat menduduki fungsi sebagai 'S' (subjek), 'O' (objek), atau pelengkap dari klausa.

b. Ajektiva

Ajektiva atau kata sifat merupakan kata yang menerangkan kata benda. Jadi yang dimaksud dengan kata sapaan kategori ajektiva adalah kata sifat yang

digunakan oleh penutur untuk menyapa mitra tuturnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh penjelasan berikut ini.



Gambar 6: **Tuturan Tintin kepada Milou**

(64) Tintin : *Tu vois, **misérable** ?...*
Tu as fait du beau travail, n'est ce pas !...
 (Kamu lihat, **anjing nakal**?...
 Ini semua gara-gara ulahmu!...)

Pada tuturan di atas, « **misérable** » merupakan kata sapaan yang digunakan Tintin untuk menyapa anjingnya, Milou. Tuturan ini dilakukan oleh Tintin yang marah karena melihat Milou berlaria-larian dan membuat Nestor menjatuhkan gelas dan botol yang dibawanya.

Untuk menentukan kata sapaan diawali dengan analisis konteks berupa komponen tutur SPEAKING. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (64) yaitu **S setting** berlangsung pada pagi hari di rumah Kapten Haddock. **P participants** yang terlibat dalam tuturan (64) Tintin dan Milou. **E ends** atau tujuan dalam tuturan (64) adalah untuk memarahi Milou yang hampir membuat Nestor menjatuhkan gelas dan botol yang dibawanya. **A act sequences** atau isi ujaran pada tuturan (64) yaitu Tintin menggunakan kata sapaan « **misérable** » untuk memarahi Milou yang berlarian di rumah Kapten Haddock. Tintin memarahi

Milou karena anjingnya tersebut hampir membuat Nestor menjatuhkan gelas dan botol yang dibawanya. **K** *key* pada tuturan (64) disampaikan oleh Tintin dengan nada marah. **I** *instrumentalities* pada tuturan (64) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N** *norms* pada tuturan (64) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin memarahi Milou karena anjingnya tersebut berlarian di rumah Kapten Haddock dan hampir membuat celaka Nestor. **G** *genres* tuturan di (64) adalah berupa dialog.

Pada tuturan (64) kata sapaan yang muncul adalah « *misérable* ». Berdasarkan kategori leksikal kata sapaan, « *misérable* » merupakan kata sapaan kategori ajektiva. Untuk membuktikan bahwa « *misérable* » merupakan ajektiva, maka kata « *misérable* » diperluas ke samping seperti di bawah ini:

(64a) *Une fille misérable.*
épithète

(64b) *Une fille est misérable.*
attribut

Dengan melihat contoh (64a) dan (64b), dapat diketahui bahwa kata « *misérable* » merupakan ajektiva yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘épithète’ pada contoh (64a) dan menduduki fungsi sebagai ‘attribut’ pada contoh (64b). Dari contoh (64a) dan (64b) dapat disimpulkan bahwa kata « *misérable* » pada tuturan (64) merupakan kata sapaan yang berkategori ajektiva.

Selain dengan teknik perluas di atas, proses analisis data juga dapat dilakukan dengan teknik perluas yang menyesuaikan dengan konteks. Kata « *misérable* » diperluas ke kanan seperti di bawah ini:

(64c) *Tu vois, misérable ?... (perluasan) → Tu vois, misérable chien ?...*

Setelah dilakukan perluasan, tuturan tersebut tetap berterima dan maknanya tidak berubah. Setelah diperluas menjadi « *misérable chien* » sapaan tersebut tetap merujuk kepada Milou.

c. Pronomina Persona

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nominal. Suatu pronomina persona dapat menduduki fungsi sebagai ‘S’ (subjek), ‘O’ (objek). Dalam proses tutur sapa, pronomina yang digunakan untuk menyapa mitra tutur adalah pronomina persona kedua. Pronomina persona kedua menunjuk pada kategori persona seperti *tu*, *vous* atau dalam bahasa Indonesia seperti kamu, anda, kalian. Jadi yang dimaksud dengan kata sapaan kategori pronomina persona adalah kata sapaan dalam suatu tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa mitra tuturnya dengan menggunakan pronomina persona kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut ini :



Gambar 7: Tuturan Tintin kepada Monsieur Cantonneau

- (66) Tintin : *Allô ?... Allô, c'est **vous**, monsieur Cantonneau ?... Ah ! quel bonheur ! il n'est pas trop tard !...*
 (Halo?... Halo, ini **anda**, tuan Cantonneau ? Ah! Syukurlah belum terlambat !...

Pada tuturan (66), « *vous* » merupakan kata sapaan yang digunakan oleh Tintin untuk menyapa Tuan Cantonneau. Tuturan di atas terjadi dalam percakapan di telepon.

Untuk menentukan kata sapaan diawali dengan analisis konteks berupa komponen tutur SPEAKING. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (66) yaitu **S *setting*** berlangsung pada pagi hari di tempat tinggal Tintin. Tintin sedang menghubungi Tuan Cantonneau melalui telepon. **P *participants*** yang terlibat dalam tuturan (66) adalah Tintin dan Tuan Cantonneau. **E *ends***, pada tuturan (66) Tintin menyapa Tuan Cantonneau untuk bertanya apakah benar yang mengangkat telepon adalah Tuan Cantonneau. **A *act sequences*** atau isi ujaran pada tuturan (66) yaitu Tintin menyapa Tuan Cantonneau dalam percakapannya di telepon untuk memastikan apakah yang mengangkat telepon adalah Tuan Cantonneau. Tintin merasa lega karena belum terlambat untuk memberitahu sesuatu yang penting kepada Tuan Cantonneau. **K *key*** pada tuturan (66) yaitu Tintin menyapa Tuan Cantonneau dengan nada yang penuh kelegaan karena berhasil menghubungi Tuan Cantonneau. **I *instrumentalities*** pada tuturan (66) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N *norms*** pada tuturan (66) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin menanyakan apakah benar yang mengangkat telepon darinya adalah Tuan Cantonneau sendiri. Lalu pada dialog selanjutnya diperlihatkan bahwa Tuan Cantonneau menjawab pertanyaan Tintin tersebut. **G *genres*** tuturan (66) adalah berupa dialog.

Pada tuturan (66) kata sapaan yang muncul adalah « *vous* ». Berdasarkan kategori leksikal kata sapaan, « *vous* » merupakan kata sapaan kategori

pronomina persona. Untuk membuktikan bahwa « *vous* » merupakan pronomina persona, maka kata « *vous* » diperluas ke dalam kalimat seperti di bawah ini:

(66a) $\frac{\text{Vous}}{\text{S}} \frac{\text{êtes}}{\text{V}} \frac{\text{professeur}}{\text{Atr.}} ?$

(66b) $\frac{\text{Je}}{\text{S}} \frac{\text{vous}}{\text{COI}} \frac{\text{parle}}{\text{V}} \frac{\text{de votre travail}}{\text{COI}}.$

Dengan melihat contoh (66a) dan (66b), dapat diketahui bahwa kata « *vous* » merupakan pronomina persona yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘S’ (subjek) pada contoh (66a) dan menduduki fungsi sebagai ‘O’ (objek) pada contoh (66b).

Dari contoh (66a) dan (66b) dapat disimpulkan bahwa « *vous* » termasuk kata sapaan yang berkategori pronomina persona. Dalam pronomina persona, « *vous* » termasuk ke dalam pronomina persona kedua. Hal ini karena « *vous* » digunakan sebagai kata ganti untuk mitra tutur yang diajak berbicara oleh penutur. Kata sapaan « *vous* » digunakan untuk menyapa mitra tutur yang usia dan kedudukannya lebih tinggi daripada penutur.

Berikut contoh lain dari kata sapaan kategori pronomina persona yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.



Gambar 8: Tutaran Profesor Tournesol kepada Tintin

- (67) Profesor Tournesol : *Ah ! c'est vous ?... Bonjour...
Hyppolyte est-il là ?
(Ah! Anda rupanya ?... Selamat pagi...
Hippolyte ada ?)*
- Tintin : *Oui, il est là, mais il est au lit :
il n'est vraiment pas bien...
(Ya, dia ada. Tapi dia sedang ada di
tempat tidur. Dia sedang kurang enak
badan...)*

Pada tuturan (67), « **vous** » merupakan kata sapaan yang digunakan oleh Profesor Tournesol untuk menyapa Tintin. Profesor Tournesol mendatangi kamar Professor Bergamotte karena ingin mengetahui keadaannya. Saat di depan kamar Professor Bergamotte ternyata yang membukakan pintu adalah Tintin.

Penentuan kata sapaan bisa dilihat dari komponen tutur SPEAKING. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (67) yaitu **S setting** berlangsung pada pagi hari di rumah Professor Bergamotte. **P participants** yang terlibat pada tuturan (67) adalah Profesor Tournesol dan Tintin. **E ends** atau tujuan dalam tuturan di atas yaitu untuk mengetahui keadaan Professor Bergamotte. **A act sequences** atau isi ujaran pada tuturan (67) yaitu Profesor Tournesol mendatangi kamar Professor Bergamotte setelah mendengar Professor Bergamotte teriak-teriak. **K key** pada tuturan (67) disampaikan oleh Profesor Tournesol dengan nada yang datar. **I instrumentalities** pada tuturan (67) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N norms** pada tuturan (67) menunjukkan norma kesopanan dari Profesor Tournesol kepada Tintin. Walaupun usia Profesor Tournesol lebih tua daripada Tintin, namun Profesor Tournesol tetap menyapa Tintin dengan kata sapaan « **vous** ». **G genres** tuturan (67) adalah berupa dialog.

Pada tuturan (67) kata sapaan yang muncul adalah « *vous* ». Berdasarkan kategori leksikal kata sapaan, « *vous* » merupakan kata sapaan kategori pronomina persona. Untuk membuktikan bahwa « *vous* » merupakan pronomina persona, maka kata « *vous* » diperluas ke dalam kalimat seperti di bawah ini:

(67a) $\frac{\text{Vous}}{\text{S}} \frac{\text{êtes}}{\text{V}} \frac{\text{professeur ?}}{\text{Atr.}}$

(67b) $\frac{\text{Je}}{\text{S}} \frac{\text{vous}}{\text{COI}} \frac{\text{parle}}{\text{V}} \frac{\text{de votre travail.}}{\text{COI}}$

Dengan melihat contoh (67a) dan (67b), dapat diketahui bahwa kata « *vous* » merupakan pronomina persona yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘S’ (subjek) pada contoh (67a) dan menduduki fungsi sebagai ‘O’ (objek) pada contoh (67b).

Dari contoh (67a) dan (67b) dapat disimpulkan bahwa kata « *vous* » termasuk kata sapaan yang berkategori pronomina persona. Dalam pronomina persona, kata « *vous* » termasuk ke dalam pronomina persona kedua. Hal ini karena kata « *vous* » digunakan sebagai kata ganti untuk mitra tutur yang diajak berbicara oleh penutur. Kata sapaan « *vous* » digunakan untuk menyapa mitra tutur yang usia dan kedudukannya lebih tinggi daripada penutur ataupun untuk menyapa mitra tutur yang baru saja dikenal oleh penutur. Pada tuturan (67), walaupun usia Tintin lebih muda daripada Profesor Tournesol, namun Profesor Tournesol tetap menyapa Tintin dengan kata sapaan « *vous* » untuk menghargai Tintin yang merupakan kawan baiknya.

d. Kombinasi

Kata sapaan berkategori kombinasi merupakan gabungan antara dua kategori kata sapaan. Pada penelitian ini kata sapaan berkategori kombinasi yaitu kombinasi antara kata sapaan kategori nomina dengan kata sapaan kategori ajektiva. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh penjelasan berikut ini:



Gambar 9: Tuturan antara Penumpang Kereta Api dengan Tintin

- (68) Tintin : *Qu'est-ce qui finira mal ?*
 (Siapa yang akan berakhir dengan buruk ?)
- Penumpang kereta api : *Eh bien, cette histoire de momies... Souvenez-vous de Tout-Ankh-Amon, **jeune homme** !...*
 (Ya cerita tentang mumi ini... Masih ingat peristiwa Tout-Ankh-Amon, **anak muda**?)

Pada tuturan (68), « *jeune homme* » merupakan kata sapaan yang digunakan oleh penumpang kereta api untuk menyapa Tintin. Penumpang kereta api tersebut duduk bersebelahan dengan Tintin. Tuturan di atas dilakukan oleh penumpang kereta api yang ingin berkomentar mengenai berita di koran yang sedang dibaca oleh Tintin.

Untuk menentukan kata sapaan diawali dengan analisis konteks berupa komponen tutur SPEAKING. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (68)

yaitu **S *setting*** berlangsung pada pagi hari di dalam kereta api yang tengah melaju. **P *participants*** yang terlibat dalam tuturan di atas adalah seorang penumpang kereta api dan Tintin. **E *ends*** atau tujuan dalam tuturan di atas adalah si penumpang kereta api bermaksud untuk memberikan komentarnya mengenai berita di koran yang sedang dibaca oleh Tintin. Sebelumnya penumpang tersebut ikut membaca secara diam-diam koran yang dibaca Tintin. Penumpang kereta api yang duduk di samping Tintin tersebut melihat ada yang janggal pada berita yang sedang dibacanya sehingga dia bermaksud untuk memberikan komentarnya. **A *act sequences*** atau isi ujaran pada tuturan (68) yaitu si penumpang kereta api yang duduk di samping Tintin ingin memberikan komentarnya mengenai berita di koran yang sedang dibaca oleh Tintin. **K *key*** pada tuturan (68) disampaikan oleh penumpang kereta api dengan nada yang datar namun serius. **I *instrumentalities*** pada tuturan (68) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N *norms*** pada tuturan (68) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika si penumpang kereta api menjawab pertanyaan dari Tintin. Bahasa yang digunakan oleh si penumpang kereta api bersifat sopan, sehingga terdapat norma kesopanan pada tuturan di atas. **G *genres*** tuturan (68) adalah berupa dialog.

Pada tuturan (68) kata sapaan yang muncul adalah «*jeune homme* ». Berdasarkan kategori leksikal kata sapaan, «*jeune homme* » merupakan kata sapaan kategori kombinasi antara ajektiva «*jeune* » dan nomina «*homme* ». Untuk membuktikan bahwa «*jeune* » merupakan ajektiva maka «*jeune* » diperluas ke dalam kalimat seperti berikut.

(68a) *Une **jeune** fille.*
épithète

(68b) *Une fille est **jeune**.*
attribut

Dengan melihat contoh (68a) dan (68b), dapat diketahui bahwa kata « **jeune** » merupakan ajektiva yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘épithète’ pada contoh (68a) dan menduduki fungsi sebagai ‘attribut’ pada contoh (68b).

Setelah kata « **jeune** » terbukti merupakan kata sifat, selanjutnya membuktikan bahwa « **homme** » merupakan nomina. Untuk membuktikan bahwa « **homme** » merupakan nomina maka « **homme** » diperluas ke dalam kalimat seperti di bawah ini:

(68c) *Un **homme** est vieux.*
S V attribut

(68d) *Ma mère parle à un **homme**.*
S V O

Dengan melihat contoh (68c) dan (68d), dapat diketahui bahwa kata « **homme** » merupakan nomina yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘S’ (subjek) pada contoh (68c) dan menduduki fungsi sebagai ‘O’ (objek) pada contoh (68d).

Selain dengan teknik perluas di atas, proses analisis data juga dapat dilakukan dengan teknik perluas yang menyesuaikan dengan konteks seperti di bawah ini.

(68e) *Eh bien, cette histoire de momies... Souvenez- vous de Tout-Ankh-Amon, **jeune homme** !...* $\xrightarrow{\text{(perluasan)}}$ *Eh bien, cette histoire de momies... Souvenez- vous de Tout-Ankh-Amon, mon **jeune homme** !...*

Setelah dilakukan perluasan, tuturan tersebut tetap berterima dan maknanya tidak berubah. Setelah diperluas ke kiri menjadi « *mon jeune homme* » sapaan tersebut tetap merujuk kepada Tintin.

Berikut contoh lain dari kata sapaan kategori kombinasi yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* :



Gambar 10: Tuturan Tintin kepada Milou

- (69) Tintin : *Mon vieux Milou, je te rendrai ton os tout à l'heure. À présent, tu vas essayer de retrouver notre ami Tournesol...*
 (Milou, nanti akan saya beri tulang lagi.
 Sekarang kamu cari Profesor Tournesol dulu)

Pada tuturan (69) « *mon vieux Milo* » merupakan kata sapaan yang digunakan oleh Tintin untuk menyapa Milou. Tintin meminta Milou untuk mencari keberadaan Profesor Tournesol.

Untuk menentukan kata sapaan diawali dengan analisis konteks berupa komponen tutur SPEAKING. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (69) yaitu **S *setting*** berlangsung pada pagi hari di sekitar taman rumah Professor Bergamotte. **P *participants*** yang terlibat dalam tuturan (69) adalah Tintin dan Milou. **E *ends*** atau tujuan dalam tuturan (69) adalah untuk meminta Milou mencari keberadaan professor Tournesol. **A *act sequences*** atau isi ujaran pada

tuturan (69) yaitu Tintin yang tengah mencari keberadaan Profesor Tournesol meminta bantuan Milou untuk ikut mencari keberadaan professor. **K key** pada tuturan (69) disampaikan oleh Tintin dengan nada yang serius. **I instrumentalities** pada tuturan (69) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N norms** pada tuturan (69) menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Milou. Kata sapaan « **Milou** » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antara keduanya. **G genres** tuturan (69) adalah berupa dialog.

Pada tuturan (69) kata sapaan yang muncul adalah « **mon vieux Milou** ». Berdasarkan kategori leksikal kata sapaan, « **mon vieux Milou** » merupakan kata sapaan kategori kombinasi antara ajektiva « **vieux** » dan nomina « **milou** ». Untuk membuktikan bahwa « **vieux** » merupakan ajektiva maka « **vieux** » diperluas ke dalam kalimat seperti berikut.

(69a) *Un **vieux** professeur.*

épithète

(69b) *Un professeur est **vieux**.*

attribut

Dengan melihat contoh (69a) dan (69b), dapat diketahui bahwa kata « **vieux** » merupakan ajektiva yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘épithète’ pada contoh (69a) dan menduduki fungsi sebagai ‘attribut’ pada contoh (69b).

Setelah kata « **vieux** » terbukti merupakan kata sifat, selanjutnya membuktikan bahwa « **Milou** » merupakan nomina. Untuk membuktikan bahwa « **Milou** » merupakan nomina maka « **Milou** » diperluas ke dalam kalimat seperti berikut.

(69c) $\frac{\text{Milou}}{\text{S}} \frac{\text{est un chien.}}{\text{V} \quad \text{attribut}}$

(69d) $\frac{\text{Tintin}}{\text{S}} \frac{\text{parle à Milou.}}{\text{V} \quad \text{O}}$

Dengan melihat contoh (69c) dan (69d), dapat diketahui bahwa kata « *Milou* » merupakan nomina yang dapat menduduki fungsi sebagai ‘S’ (subjek) pada contoh (69c) dan menduduki fungsi sebagai ‘O’ (objek) pada contoh (69d). Setelah dibuktikan dengan teknik perluas terbukti bahwa kata sapaan « *mon vieux Milou* » merupakan kata sapaan kategori kombinasi.

Selain dengan teknik perluas di atas, proses analisis data juga dapat dilakukan dengan teknik perluas yang menyesuaikan dengan konteks seperti di bawah ini.

(69e) *Mon vieux Milou, je te rendrai ton os tout à l’heure. À présent, tu vas essayer de retrouver notre ami Tournesol... (perluasan) → Mon brave vieux Milou, je te rendrai ton os tout à l’heure. À présent, tu vas essayer de retrouver notre ami Tournesol...*

Setelah dilakukan perluasan, tuturan tersebut tetap berterima dan maknanya tidak berubah. Setelah diperluas « *mon brave vieux Milou* » sapaan tersebut tetap merujuk kepada Milou.

2. Fungsi Kata Sapaan

a. Fungsi Konatif

Fungsi konatif bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak, menyuruh, memerintah, atau melarang. Kata sapaan yang berfungsi konatif memiliki arti bahwa kata sapaan yang diucapkan oleh penutur dapat menjadi perintah, anjuran,

ajakan, dan larangan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut ini :



Gambar 11: **Tuturan Tintin kepada Milou**

(70) Tintin : *Cherche, **Milou**, cherche!... Allons cherche !... Vite !...*
 (Cari, **Milou**, cari !... Ayo cari !... Cepat !...)



Gambar 12: **Reaksi Milou**

Konteks pada tuturan (70) yaitu Tintin dan Kapten Haddock yang sedang kebingungan mencari Profesor Tournesol yang hilang. Tintin, Kapten Haddock, dan Milou berusaha mencari keberadaan Profesor Tournesol di sekitar taman rumah Profesor Bergamotte. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (70) yaitu **S setting** berlangsung pada pagi hari di sekitar taman rumah Profesor Bergamotte.

P *participants* yang terlibat dalam tuturan (70) adalah Tintin dan Milou. **E** *ends*, pada tuturan di atas untuk memerintah Milou agar segera mencari Profesor Tournesol. **A** *act sequences* atau isi ujaran pada tuturan (70) yaitu Tintin memerintah Milou untuk mencari Profesor Tournesol yang hilang. Tintin menyapa Milou dengan nada yang tegas dan menyita tulang yang sebelumnya digigit Milou agar Milou segera mencari Profesor Tournesol. **K** *key* pada tuturan (70) yaitu Tintin menyapa Nestor dengan nada yang memerintah. **I** *instrumentalities* pada tuturan (70) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N** *norms* pada tuturan (70) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin memerintah Milou untuk segera mencari Profesor Tournesol. Norma interpretasi yang muncul adalah mitra tutur yaitu Milou segera berlari dengan mengendus-endus untuk mencari Profesor Tournesol. **G** *genres* tuturan (70) adalah berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *Milou* » pada tuturan (70) memiliki fungsi konatif sebagai perintah. Fungsi ini dapat dilihat dalam unsur **E** '*ends*' pada komponen tutur SPEAKING. **E** '*ends*' atau tujuan pada tuturan (70) yaitu untuk memerintah Milou agar segera mencari Profesor Tournesol. Tindakan yang dilakukan oleh Milou setelah mendapat perintah tersebut adalah segera berlari dengan mengendus-endus untuk mencari Profesor Tournesol, seperti yang terlihat pada gambar (12).

Berikut contoh lain kata sapaan yang berfungsi konatif yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* :



Gambar 13: Tutaran Tintin kepada Kapten Haddock

- (71) Tintin : *Capitaine ! capitaine ! ne faites pas ça... C'est beaucoup trop dangereux !*
 (Kapten ! kapten ! jangan lakukan itu... itu sangat berbahaya)



Gambar 14: Reaksi Kapten Haddock

- (72) Kapten Haddock : *Oui... C'est vrai... Et puis ils sont déjà trop loin !*
 (Ya, benar... Lagipula mereka sudah jauh!)

Konteks pada tuturan (71) yaitu Tintin dan Kapten Haddock yang sedang berada di dekat pelabuhan untuk mencari keberadaan Profesor Tournesol. Ketika Tintin dan Kapten Haddock tengah berjalan, tiba-tiba kaki Kapten Haddock tersandung batu bata yang ditutupi topi oleh anak-anak kecil. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (71) yaitu **S setting** berlangsung pada pagi hari di sekitar pelabuhan.

P *participants* yang terlibat dalam tuturan (71) adalah Tintin dan Kapten Haddock. **E** *ends*, pada tuturan (71) yaitu untuk melarang Kapten Haddock agar tidak melempar batu bata kepada anak-anak nakal yang ditemuinya di dekat pelabuhan. **A** *act sequences* atau isi ujaran pada tuturan (71) yaitu Tintin melarang Kapten Haddock untuk melempari batu bata yang membuatnya tersandung tadi kepada si anak-anak kecil yang sudah lari. **K** *key* pada tuturan (71) yaitu Tintin menyapa Nestor dengan nada yang tinggi dan tegas. **I** *instrumentalities* pada tuturan (71) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N** *norms* pada tuturan (71) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin melarang Kapten Haddock untuk melempari si anak-anak kecil dengan batu bata. Norma interpretasi yang muncul adalah mitra tutur yaitu Kapten Haddock segera mengurungkan niatnya untuk melempari anak-anak kecil tersebut. **G** *genres* tuturan (71) adalah berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *capitaine* » pada tuturan (71) memiliki fungsi konatif sebagai larangan. Fungsi ini dapat dilihat dalam unsur **E** '*ends*' pada komponen tutur SPEAKING. **E** '*ends*' atau tujuan pada tuturan (71) yaitu untuk melarang Kapten Haddock agar tidak melempar batu bata kepada anak-anak nakal yang ditemuinya di dekat pelabuhan. Sebelumnya, batu bata yang digunakan oleh Kapten Haddock untuk melempar tersebut ditutupi topi oleh si anak-anak kecil. Alhasil Kapten Haddock merasa kesakitan kakinya akibat menyangkut batu bata tersebut. Reaksi Kapten Haddock setelah mendapatkan larangan dari Tintin ditunjukkan pada tuturan (72). Pada tuturan tersebut Kapten Haddock

membenarkan larangan Tintin pada tuturan (71). Kapten Haddock mengatakan bahwa tidak ada gunanya melempari anak-anak nakal tersebut dengan batu karena mereka sudah pergi jauh.

Berikut contoh lain kata sapaan yang berfungsi konatif yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* :



Gambar 15: Tuturan dan Reaksi Milou

- (73) Tintin : Vas-y, **Milou**!... Attrape-le !
 (Cepat, **Milou** !... Tangkap dia !)
 Milou : Wouah !... Wouah !

Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (73) yaitu **S setting** berlangsung pada pagi hari di luar tempat tinggal Tuan Hornet. **P participants** yang terlibat dalam tuturan di atas adalah Tintin dan Milou. **E ends**, pada tuturan di atas yaitu untuk menyuruh Milou agar segera menangkap seseorang yang berlari ke arah hutan. **A act sequences** atau isi ujaran pada tuturan (73) yaitu Tintin menggunakan kata sapaan « **Milou** » untuk menyapa sekaligus untuk memerintahkan Milou agar segera menangkap orang mencurigakan yang berlari ke arah hutan. **K key**, pada tuturan (73) Tintin menyapa Milou dengan nada memerintah. **I instrumentalities** pada tuturan (73) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N norms**

pada tuturan (73) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin memerintahkan Milou untuk mengejar orang mencurigakan yang lari ke arah hutan. Norma interpretasi yang muncul adalah mitra tutur yaitu Milou segera berlari masuk ke dalam hutan untuk mencari keberadaan orang mencurigakan tersebut. **G genres** tuturan (73) adalah berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *Milou* » pada tuturan (73) memiliki fungsi konatif sebagai perintah. Fungsi ini dapat dilihat dalam unsur **E ‘ends’** pada komponen tutur SPEAKING. **E ‘ends’** atau tujuan pada tuturan (73) yaitu untuk menyuruh Milou agar segera menangkap seseorang yang berlari ke arah hutan. Tindakan yang dilakukan oleh Milou setelah mendapat perintah tersebut adalah segera berlari untuk mencari orang mencurigakan yang masuk ke dalam hutan, seperti yang terlihat pada gambar (15).

b. Fungsi Fatis

Fungsi fatis bertumpu pada kontak. Fungsi fatis berfungsi sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara penutur dengan mitra tutur. Kata sapaan yang berfungsi fatis memiliki arti bahwa kata sapaan yang dilakukan oleh penutur dalam sebuah tuturan dapat menjadi pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak dengan mitra tutur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut ini.



Gambar 16: Tuturan Tintin kepada Nestor

- (74) Tintin : *Bonjour, Nestor. Le capitaine est-il là ?*
 (Selamat pagi, Nestor. Kapten ada?)
 Nestor : *Non, monsieur Tintin, monsieur est sorti: il est allé faire une promenade à cheval...*
 (Tidak, tuan Tintin. Kapten keluar, dia sedang pergi berkuda...)

Konteks pada tuturan (74) di atas yaitu Tintin yang berkunjung ke rumah Kapten Haddock dan ingin menemui sang kapten. Tintin menanyakan terlebih dahulu kepada Nestor apakah Kapten Haddock ada di rumah atau tidak. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (74) yaitu **S setting** berlangsung pada pagi hari di halaman rumah Kapten Haddock. **P participants** yang terlibat dalam tuturan di atas adalah Tintin dan Nestor. **E ends**, pada tuturan di atas Tintin menyapa Nestor untuk bertanya apakah Kapten Haddock ada di rumah atau tidak. **A act sequences** atau isi ujaran pada tuturan (74) yaitu Tintin menyapa pelayan di rumah Kapten Haddock langsung dengan nama si pelayan tersebut « *Nestor* » untuk menanyakan keberadaan kapten Haddock. **K key**, pada tuturan (74) Tintin menyapa Nestor dengan nada yang datar dan sopan. **I instrumentalities** pada tuturan (74) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N norms** pada tuturan (74) mengacu

pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin menanyakan keberadaan Kapten Haddock lalu dijawab oleh Nestor bahwa Kapten sedang pergi berkuda. **G genres** tuturan (74) adalah berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « **Nestor** » pada tuturan (74) memiliki fungsi fatis. Fungsi ini dapat dilihat dalam unsur **E ‘ends’** pada komponen tutur SPEAKING. **E ‘ends’** atau tujuan pada tuturan (74) yaitu untuk untuk bertanya apakah Kapten Haddock ada di rumah atau tidak. Dari tujuan tersebut terlihat adanya kontak yang dilakukan oleh Tintin kepada Nestor. Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « **Nestor** » pada tuturan « *Bonjour, Nestor. Le capitaine est-il là ?* » pada tuturan (74) berfungsi sebagai pembuka kontak atau hubungan antara Tintin dengan Nestor.

Berikut contoh lain kata sapaan sebagai fungsi fatis yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.



Gambar 17: Tuturan Tintin kepada Monsieur Cantonneau

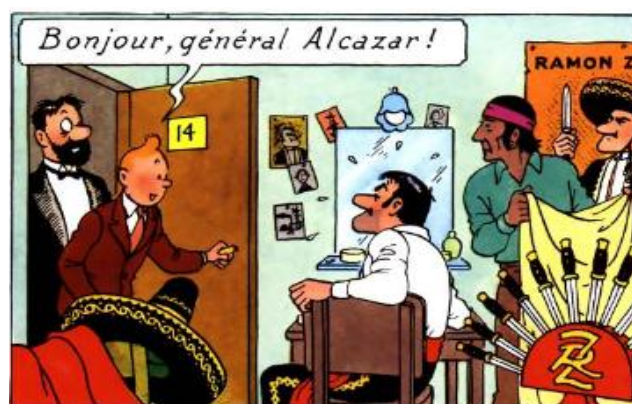
- (75) Tintin : *Allô ?... Allô, c'est vous, **monsieur Cantonneau** ?...*
Ah ! quel bonheur ! il n'est pas trop tard !...
 (Hallo ?... Hallo, ini anda **Tuan Cantonneau** ?
 Ah ! syukurlah belum terlambat !)

Konteks pada tuturan (75) yaitu Tintin yang sedang menghubungi Tuan Cantonneau melalui telepon. Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (75) yaitu **S *setting*** berlangsung pada pagi hari di tempat tinggal Tintin. Tintin sedang menghubungi Tuan Cantonneau melalui telepon. **P *participants*** yang terlibat dalam tuturan (75) adalah Tintin dan Tuan Cantonneau. **E *ends***, pada tuturan (75) Tintin menyapa Tuan Cantonneau untuk bertanya apakah benar yang mengangkat telepon adalah Tuan Cantonneau. **A *act sequences*** atau isi ujaran pada tuturan (75) yaitu Tintin menyapa Tuan Cantonneau dalam percakapannya di telepon untuk memastikan apakah yang mengangkat telepon adalah Tuan Cantonneau. Tintin merasa lega karena belum terlambat untuk memberitahu sesuatu yang penting kepada Tuan Cantonneau. **K *key*** pada tuturan (75) yaitu Tintin menyapa Tuan Cantonneau dengan nada yang penuh kelegaan karena berhasil menghubungi Tuan Cantonneau. **I *instrumentalities*** pada tuturan (75) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N *norms*** pada tuturan (75) mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin menanyakan apakah benar yang mengangkat telepon darinya adalah Tuan Cantonneau sendiri. Lalu pada dialog selanjutnya diperlihatkan bahwa Tuan Cantonneau menjawab pertanyaan Tintin tersebut. **G *genres*** tuturan (75) adalah berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *monsieur Cantonneau* » pada tuturan (75) memiliki fungsi fatis. Fungsi ini dapat dilihat dalam unsur **E ‘*ends*’** pada komponen tutur SPEAKING. **E ‘*ends*’** atau tujuan pada tuturan (75) yaitu untuk bertanya apakah benar yang mengangkat telepon dari Tintin adalah Tuan

Cantonneau. Dari tujuan tersebut terlihat adanya kontak yang dilakukan oleh Tintin kepada Tuan Cantonneau. Berdasarkan tujuan dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *monsieur Cantonneau* » pada tuturan (75) berfungsi sebagai pembuka kontak atau hubungan antara Tintin dengan Tuan Cantonneau.

Berikut contoh lain kata sapaan sebagai fungsi fatis yang terdapat dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.



Gambar 18: Tuturan Tintin kepada Jenderal Alcazar

(76) Tintin : *Bonjour, général Alcazar !*
(Selamat pagi, **Jenderal Alcazar** !)

Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (76) yaitu **S setting** berlangsung pada malam hari di ruangan Ramon Zarate. **P participants** yang terlibat dalam tuturan (76) adalah Tintin dan dan Jenderral Alcazar atau Ramon Zarate. **E ends**, pada tuturan (76) untuk menyapa Jenderal Alcazar. **A act sequences** atau isi ujaran pada tuturan (76) yaitu Tintin menggunakan kata sapaan « *général Alcazar* » untuk menyapa Jenderal Alcazar. Tintin menyapa dengan ceria karena akhirnya bisa bertemu dengan Jenderal Alcazar. **K key**, pada tuturan (76) Tintin menyapa Jenderal Alcazar dengan nada yang ramah dan ceria. **I instrumentalities** pada tuturan (76) adalah melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis. **N norms** pada

tuturan (76) menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Jendral Alcazar. Kata sapaan « *général Alcazar* » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Jenderal Alcazar. **G** *genres* tuturan (76) adalah berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *général Alcazar* » pada tuturan (76) memiliki fungsi fatis. Fungsi ini dapat dilihat dalam unsur **E ‘ends’** pada komponen tutur SPEAKING. **E ‘ends’** atau tujuan pada tuturan (76) yaitu untuk menyapa Jenderal Alcazar. Dari tujuan tersebut terlihat adanya kontak yang dilakukan oleh Tintin kepada Jenderal Alcazar. Tuturan di atas diucapkan Tintin untuk membuka percakapan dengan Jenderal Alcazar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata sapaan « *général Alcazar* » pada tututran (76) berfungsi sebagai pembuka kontak atau hubungan antara Tintin dengan Jenderal Alcazar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kategori leksikal kata sapaan yang ditemukan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* adalah kata sapaan kategori nomina, ajektiva, pronomina persona, dan kombinasi. Kategori kata sapaan yang paling banyak ditemukan adalah kata sapaan kategori nomina, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah kata sapaan kategori ajektiva. Dalam percakapan antartokoh di dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* penutur lebih sering menggunakan nomina seperti nama diri untuk menyapa mitra tuturnya. Penutur jarang menyapa mitra tutur langsung dengan menggunakan kata sifat atau ajektiva. Ajektiva lebih banyak ditemukan sebagai kata sapaan saat dikombinasikan dengan nomina. Hal inilah yang menyebabkan kata sapaan kategori ajektiva paling sedikit ditemukan di dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*.
2. Fungsi kata sapaan yang ditemukan dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal* adalah kata sapaan sebagai fungsi konatif dan kata sapaan sebagai fungsi fatis. Fungsi kata sapaan yang paling banyak ditemukan adalah kata sapaan sebagai fungsi fatis. Dalam komik *Les Aventures de Tintin* seri *Les 7 Boules de Cristal*, penutur lebih sering menggunakan kata sapaan untuk membuka atau memelihara suatu hubungan dengan mitra tutur.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian mengenai kata sapaan dalam komik *Les Aventures de Tintin* Seri *Les 7 Boules de Cristal* ini dapat diimplikasikan secara praktis ke dalam pengajaran bahasa Prancis di dalam mata kuliah *Expression Orale*. Misalnya pada saat pembahasan mengenai *salutation* dapat diberikan materi mengenai kata sapaan. Sebagai contoh dengan memberikan penjelasan bahwa dalam proses tutur sapa penutur dapat menyapa mitra tutur dengan menggunakan nomina, profesi, nama diri, dll.

C. Saran

Pada penelitian ini belum dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan. Dengan keterbatasan peneliti dan untuk melakukan pembahasan yang terpusat, maka penelitian ini hanya difokuskan pada kategori leksikal kata sapaan dan fungsi kata sapaan. Berdasarkan hal tersebut maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambahkan faktor penggunaan kata sapaan dalam penelitiannya. Diharapkan dengan penambahan tersebut dapat menghasilkan penelitian mengenai kata sapaan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azizah, Ana Sofiyatul. 2008. *Analisis Penggunaan Bentuk Sapaan di Lingkungan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Bérard, Évelyne, Yves Canier dan Christian Lavenne. 1996. *Tempo 1 Méthode de Français*. Paris: Didier.
- Capelle, Guy dan Albert Raasch. 1986. *Avec Plaisir 1 Méthode de Français*. Paris: Hachette.
- Cauvin, Raoul dan Daniel Kox. 1981. *L'agent 212 Pas de Panique*. Belgia : Dupuis.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dubois, Jean dkk. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Fasold, Ralph. 1997. *The Sociolinguistics of Language*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Gallon, Fabienne. 2006. *Le Mag 1 Méthode de Français*. Paris : Hachette.
- Gumelar, M.S. 2011. *Comic Making*. Jakarta: PT Indeks.
- Hergé. 1948. *Les Aventures de Tintin Les 7 Boules de Cristal*. Belgia: Casterman.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.

- Jakobson, Roman. 1960. "*Lingusitics and Poetics*" dalam Thomas A. Sebeok (ed.) *Style in Language*. London: MIT Press.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Kesuma, Tri MastoyoJati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caravastibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- _____. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics* (ditrejemahkan oleh S. KInanti). Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monnerie, Annie dan Goarin. 1991. *Bienvenue en France*. Paris: Didier.
- Rahardi, Kunjana. 2004. *Dinamika Kebahasaan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Riegel, Martin, Jean-Christophe Pellat dan René Rioul. 2009. *Grammaire Méthodique du Français* (4th Ed.). Paris: Presses Universitaire de France.
- Soewito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Hennary Offset.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi dkk. 1986. "Sistem Sapaan Bahasa Jawa" dalam *Widyaparwa* No. 29. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Wakidi. 2007. *Jenis dan Fungsi Sapaan dalam Pertunjukan Wayang Purwa Gagrak Yogyakarta Lakon Petruk Dadi Ratu oleh Dhalang Ki Hadi Sugito (Sebuah Studi Kasus)*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Website:

<http://literarystudies.wikispaces.com/referential+function.>

Diakses pada 14 Januari 2014

<http://laphilodepicasso.over-blog.com/article-25103657.html.>

Diakses pada 14 Januari 2014

<http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/.>

Diakses pada 14 Januari 2014

<http://baguspui.blogspot.com/2009/06/kekasihku-layla-khalil-gibran.html.>

Diakses pada 16 September 2013

<http://yoyo.cc.monash.edu.au/~mongoose/french/phrases.html.>

Diakses pada 15 Juli 2013

Lampiran 1

Résumé

LES APPELLATIFS DANS LA BANDE DESSINÉE *LES AVENTURES DE TINTIN* DE LA SÉRIE *LES 7 BOULES DE CRISTAL*

Résumé

Par Rachma Wulan Maulida

09204241009

A. Introduction

Dans une activité de communication, il existe trois éléments de communication : le locuteur, l'interlocuteur, et le message de communication. Le locuteur doit remarquer certaines choses quand il se communique avec l'interlocuteur. L'un des choses qui doit remarquer est l'utilisation des appellatifs. Les appellatifs ont un rôle important dans une communication. Si le locuteur oublie d'utiliser les appellatifs, il est donc considéré comme une personne orgueilleuse par l'interlocuteur.

Kridalaksana (2001: 101) exprime que les appellatifs sont les morphèmes, les mots, ou les phrases qui sont utilisés pour appeler, saluer, ou nommer l'interlocuteur, ou pour se référer dans la situation de communication. Dubois dans *Dictionnaire de Linguistique* (2001: 45) exprime que :

*Les appellatifs sont des termes de la langue utilisés dans la communication directe pour interpeller l'interlocuteur auquel on s'adresse en le dénommant ou en indiquant les relations sociales que le locuteur institue avec lui : **Madame**, êtes-vous prête ? **Camarades**, tous à la manifestation ! **Paul**, viens ici. Les appellatifs sont des noms propres, des termes de parenté ou des spécifiques (papa, maman, sire, Monsieur, etc).*

Dans un processus de communication, il existe plusieurs catégories des appellatifs pour saluer l'interlocuteur. Evidemment, l'utilisation des appellatifs

ont quelques fonctions. Ces fonctions sont adaptées aux appellatifs du locuteur. Il est nécessaire de faire une recherche pour qu'on comprenne les catégories et les fonctions des appellatifs dans un processus de communication. C'est la raison que l'auteur fait la recherche des appellatifs. Le sujet est la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal* de Georges Rémi, on le connaît comme Hergé.

Les buts de cette recherche sont de décrire:

1. les catégories lexicales des appellatifs dans la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal*.
2. les fonctions des appellatifs dans la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal*.

Tous les mots et les phrases dans la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal* sont les sujets, alors que les objets sont les appellatifs dans cette bande dessinée. Les données sont tous les mots et les phrases qui contiennent les appellatifs dans la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal*. La source des données de cette recherche est la bande dessinée *Les Aventures de Tintin* de la série *Les 7 Boules de Cristal*.

Pour recueillir des données on pratique la méthode d'observation avec la technique SBLC (c'est-à-dire l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données). On commence à collecter des données par lire attentivement et examiner l'emploi des langues dans la BD *Les Aventures de Tintin* de la série *Les*

7 Boules de Cristal. Ensuite, on les note dans le tableau de classification selon les catégories et les fonctions des appellatifs.

Pour obtenir les catégories lexicales des appellatifs on applique la méthode de distribution avec la technique BUL et la technique de l'expansion. La méthode d'équivalence pragmatique et référentielle sont utilisées pour analyser les fonctions des appellatifs. La validité des données est obtenue par la validité sémantique. La fidélité des données est obtenue par le conseil d'expertise.

B. Développement

L'explication de cette recherche sur les catégories et les fonctions des appellatifs dans la BD *Les Aventures de Tintin de la série Les 7 Boules de Cristal* sont:

1. Les catégories lexicales des appellatifs

a. Le substantif

Le substantif constitue la nature de mot qui peut occuper une fonction syntaxique comme 'S' (le sujet), 'O' (l'objet) ou le complément de proposition. Donc les appellatifs qui contiennent le substantif sont les appellatifs dans l'énoncé où ils occupent la fonction comme le sujet, l'objet, ou le complément.

(1) Le capitaine Haddock : *Bravo, **Nestor!** Bravo!*

Cet énoncé est prononcé par le capitaine Haddock à Nestor. Capitaine Haddock prononce l'énoncé (1) pour se féliciter de la réussite de Nestor à garder le verre et la bouteille. Le composant SPEAKING dans l'énoncé (1) : **S** *setting et scene* sont à la maison de capitaine Haddock au matin. **P** *participants* dans

l'énoncé (1) sont le capitaine Haddock et Nestor. **E ends** ou le but de l'énoncé (1) est le compliment pour Nestor qui a réussi de garder le verre et la bouteille. **A act sequences** ou le contenu dans l'énoncé (1), Nestor porte le verre et la bouteille. Il y a Milou qui fait la course autour de Nestor. Nestor a réussi de garder le verre et la bouteille pour ne pas tomber. Par conséquent, le capitaine Haddock félicite Nestor. **K key** de cet énoncé, le capitaine Haddock salue à Nestor avec beaucoup d'admiration. **I instrumentalities** est l'énoncé oral français. **N norms** de cet énoncé se réfère à la norme d'interaction, cette norme apparaît quand le capitaine Haddock félicite Nestor pour son acte. La langue du capitaine Haddock est polie, de sorte qu'il y a la norme de politesse dans l'énoncé. **G genres** de l'énoncé (1) se forme en dialogue.

Selon les catégories lexicales des appellatifs, « Nestor » est une catégorie de substantif. Pour prouver que « Nestor » est un nom, le mot « Nestor » est élargi dans une phrase comme suivant:

- (1a) Nestor est majordome.
 S V Atr.
 (1b) Capitaine Haddock parle à Nestor.
 S V O

D'après l'exemple (1a) et (1b), on peut comprendre que le mot « **Nestor** » est le substantif. Selon la fonction syntaxique, le mot « **Nestor** » dans l'exemple (1a) est 'S' (le sujet). Dans l'exemple (1b), le mot « **Nestor** » est 'O' (l'objet).

Selon ces exemples, on peut tirer la conclusion que le mot « **Nestor** » comprend l'appellatif de la catégorie de substantif. L'appellatif « **Nestor** » est le nom propre de l'interlocuteur du capitaine Haddock. Dans l'explication de la

catégorie des appellatifs, il explique que le nom propre constitue aux appellatifs de la catégorie de substantif. C'est parce que le nom propre lié aux humains, les choses, ou les lieux.

En plus de la technique d'expansion, on peut aussi faire l'analyse des données par la technique d'expansion adaptant le contexte. Le mot « **Nestor** » est élargi à gauche comme suivant:

(1c) *Bravo, **Nestor**! Bravo!* $\xrightarrow{\text{(l'expansion)}}$ *Bravo, mon grand **Nestor**!*
Bravo!

Après l'expansion, l'énoncé est encore acceptable et ne change pas le son sens. L'expansion de cet appellatif « **mon grand Nestor** » se réfère encore à Nestor.

b. L'adjectif

L'adjectif est le mot qui éclaire le nom. C'est-à-dire, le locuteur utilise un adjectif pour saluer l'interlocuteur.

(2) Tintin: *Tu vois, **misérable** ?...*
Tu as fait du beau travail, n'est ce pas !...

Dans l'énoncé ci-dessus, « **misérable** » est l'appellatif de Tintin pour saluer son chien, Milou. Cet énoncé est prononcé par Tintin parce qu'il est en colère contre Milou. Milou fait la course autour de Nestor. En effet, Nestor presque fait tomber son verre et sa bouteille.

On peut déterminer les appellatifs d'un énoncé par le composant de parole SPEAKING. Le composant SPEAKING dans l'énoncé (2): **S** *setting et scene* sont à la maison de capitaine Haddock au matin. **P** *participants* dans l'énoncé (2) sont Tintin et Milou. **E** *ends* ou le but de l'énoncé (2) est pour

c. Le pronom personnel

Le pronom personnel est le mot qui remplace le substantif ou le groupe nominal. Dans la communication, le pronom personnel qui est utilisé pour saluer l'interlocuteur est le pronom personnel de deuxième personne (*tu* et *vous*). Ça veut dire, le locuteur utilise le pronom personnel de deuxième personne pour saluer l'interlocuteur.

(3) Tintin: *Allô ?... Allô, c'est **vous**, monsieur Cantonneau ?...*
Ah ! quel bonheur ! il n'est pas trop tard !...

Dans l'énoncé ci-dessus, « **vous** » est l'appellatif qui est utilisé par Tintin pour appeler Monsieur Cantonneau. La parole se passe dans la conversation téléphonique.

La détermination de l'appellatif est visible du composant SPEAKING. Le composant SPEAKING de l'énoncé (3) : **S** *setting et scene* sont chez Tintin au matin. Il téléphone à Monsieur Cantonneau. **P** *participants* dans l'énoncé (3) sont Tintin et Monsieur Cantonneau. **E** *ends* l'énoncé (3) Tintin salue Monsieur Cantonneau pour demander la justification si la personne qui prend le téléphone est Monsieur Cantonneau. **A** *act sequences* de l'énoncé (3), Tintin salue Monsieur Cantonneau pour demander la justification si la personne qui prend le téléphone est Monsieur Cantonneau. Tintin se calme qu'il est encore en retard de raconter une chose importante à Monsieur Cantonneau. **K** *key* de l'énoncé (3) est Tintin salue Monsieur Cantonneau d'une voix soulagement, car il a réussi de le contacter. **I** *instrumentalities* est l'énoncé oral français. **N** *norms* de cet énoncé se réfère à la norme d'interaction qui est visible quand Tintin demander la justification si la personne qui prend son appel est Monsieur Cantonneau soi-

même. Ensuite dans le dialogue suivant, on peut voir qu'il répond la question de Tintin. **G genres** de cet énoncé se forme en dialogue.

L'appellatif qu'on peut trouver dans l'énoncé (3) est « **vous** ». Selon les catégories lexicales des appellatifs, « **vous** » est une catégorie de pronom personnel. Pour prouver que « **vous** » est un pronom personnel, le mot « **vous** » est élargi dans une phrase comme suivant :

- (3a) $\frac{\text{Vous} \text{ êtes } \text{professeur} ?}{\text{S} \quad \text{V} \quad \text{Atr.}}$
 (3b) $\frac{\text{Je } \text{vous} \text{ parle } \text{de votre travail.}}{\text{S} \quad \text{COI} \quad \text{V} \quad \text{COI}}$

En remarquant l'exemple (3a) et (3b), on peut comprendre que le mot « **vous** » est le pronom personnel. Selon la fonction syntaxique, le mot « **vous** » dans l'exemple (3a) est 'S' (le sujet). Dans l'exemple (3b), le mot « **vous** » est 'O' (l'objet).

Dans les exemples (3a) et (3b), on peut tirer une conclusion que « **vous** » constitue à l'appellatif de la catégorie de pronom personnel de deuxième personne. C'est parce que le mot « **vous** » est utilisé comme le pronom pour l'interlocuteur. L'appellatif « **vous** » est utilisé pour saluer l'interlocuteur qui a l'âge et la position plus haut que le locuteur.

d. La combinaison

Cette catégorie est la combinaison entre deux catégories lexicales des appellatifs. Dans cette recherche, c'est la combinaison entre la catégorie de substantif et d'adjectif.

- | | |
|----------------------|---|
| (4) Tintin | : <i>Qu'est-ce qui finira mal ?</i> |
| Un passager du train | : <i>Eh bien, cette histoire de momies...
Souvenez- vous de Tout-Ankh</i> |

Amon, jeune homme !...

L'énoncé ci-dessus est prononcé par un passager du train à Tintin. Le passager s'assis à côté de Tintin, il veut faire les commentaires des nouvelles dans le journal qui est lu par Tintin. Ils se parlent en train.

La détermination de l'appellatif est visible du composant SPEAKING. Le composant SPEAKING dans l'énoncé (4) : **Ssetting et scene** se passe en train au matin. **P participants** de l'énoncé (4) sont un passager du train et Tintin. **E ends** ou le but de l'énoncé (4) est le passager du train veut donner ses commentaires des nouvelles dans le journal qui est lu par Tintin, parce que le passager du train voit quelque choses gênants des nouvelles dans le journal, de sorte qu'il veut donner ses commentaires aux nouvelles. **A act sequences** ou le contenu de parole dans l'énoncé (4) est le passager du train qui s'assied à côté de Tintin, il a envie de donner ses commentaires des nouvelles dans le journal lequel Tintin lis. **K key** de cet énoncé est prononcé par le passager du train d'une voix égale mais sérieuse. **I instrumentalities** est l'énoncé oral français. **N norms** de l'énoncé (4) se réfère à la norme d'interaction qui est visible quand le passager du train répond la question de Tintin. Le langage du passager est poli, de sorte qu'il y a la norme de politesse dans l'énoncé. **G genres** de l'énoncé (4) se forme en dialogue.

L'appellatif qu'on peut trouver dans l'énoncé (4) est « **jeune homme** ». Selon les catégories lexicales des appellatifs, « **jeune homme** » est la combinaison entre l'adjective « **jeune** » et le substantif « **homme** ». Pour prouver que « **jeune** » est une adjective, le mot « **jeune** » est élargi vers la côté comme suivant:

2. Les Fonctions des Appellatifs

a. La Fonction Conative

La fonction conative a le but d'influencer, d'inviter, de demander, de commander, ou d'interdire. Les appellatifs peuvent mettre en jeu la fonction conative quand le locuteur veut agir sur l'interlocuteur (la commande, le conseil, l'invitation, et l'interdiction du locuteur à l'interlocuteur pour faire quelques choses).



L'image (1)

(5) Tintin : *Cherche, **Milou**, cherche!... Allons cherche !... Vite !...*



L'image (2)

Le contexte de l'énoncé (5) est Tintin et le capitaine Haddock qui sont confus de chercher le professeur Tournesol. Tintin, le capitaine Haddock, et Milou

essaient de trouver le professeur Tournesol autour le jardin chez le professeur Bergamotte. Le composant SPEAKING de l'énoncé (5): **S** *setting et scene* sont autour le jardin chez le professeur Bergamotte au matin. **P** *participants* dans l'énoncé (5) sont Tintin et Milou. **E** *ends* est pour commander Milou pour qu'il cherche le professeur Tournesol immédiatement. **A** *act sequences* ou le contenu de l'énoncé (5) est Tintin commander Milou de chercher le professeur Tournesol qui est perdu. Tintin appelle Milou avec le ton ferme en saisissant l'os que Milou mord. Il a un but de faire Milou à chercher le professeur immédiatement. **K** *key* est Tintin salue Nestor avec le ton haut et ferme. **I** *instrumentalities* est l'énoncé oral français. **N** *norms* se réfère à la norme d'interaction qui est visible quand Tintin commander Milou de chercher le professeur Tournesol immédiatement. La norme d'interprétation qu'apparaît de cet énoncé est Milou qui fait la course directement en flairant pour chercher le professeur. **G** *genres* l'énoncé (5) se forme en dialogue.

Selon l'analyse de composant SPEAKING ci-dessus, on peut conclure qu'il y a la fonction conative dans l'appellatif « **Milou** ». Les appellatifs qui a la fonction conative peuvent devenir la commande, le conseil, l'invitation, et l'interdiction à l'interlocuteur de faire quelques choses. Cet appellatif « **Milou** » a la fonction d'impérative. On peut trouver cette fonction dans l'élément **E 'ends'** du composant SPEAKING. **E 'ends'** ou le but de l'énoncé (5) est pour commander Milou de chercher le professeur Tournesol. Au début, Tintin demande à Milou de flairer le parapluie du professeur pour qu'il puisse le trouver. Si Milou gagne de le trouver, Tintin rendra l'os de Milou. Après ça, l'action de Milou est

faire la course immédiatement en flairant pour chercher le professeur, comme représente dans l'image (2)

b. La Fonction Phatique

La fonction phatique se soutient à le contact. Les appellatifs peuvent mettre en jeu la fonction phatique quand le locuteur se contente d'établir ou de maintenir le contact avec l'interlocuteur.

(6) Tintin	: <i>Bonjour, Nestor. Le capitaine est-il là ?</i>
Nestor	: <i>Non, monsieur Tintin, monsieur est sorti: il est allé faire une promenade à cheval...</i>

Le contexte de l'énoncé (6) est Tintin qui rend chez le capitaine Haddock. Tintin veut rencontrer le capitaine Haddock. Premièrement, Tintin demande à Nestor est-ce que le capitaine est à la maison. Le composant SPEAKING dans l'énoncé (6): **S *setting et scene*** sont au jardin chez le capitaine. **P *participants*** de l'énoncé (6) sont Tintin et Nestor. **E *ends***, Tintin salue Nestor pour demander est-ce que le capitaine est à la maison ou non. **A *act sequences*** de l'énoncé (6), Tintin salue le serviteur du capitaine utiliser le nom directement « **Nestor** » pour connaître où est le capitaine Haddock. **K *key***, Tintin salue Nestor sur le ton égal et poli. **I *instrumentalities*** de l'énoncé (6) est l'énoncé oral français. **N *norms*** se réfère à la norme d'interaction qui est visible quand Tintin demande à Nestor du capitaine Haddock, puis Nestor lui répond que le capitaine fait l'équitation. **G *genres*** de l'énoncé (6) se forme en dialogue.

Selon l'analyse du composant SPEAKING, on peut conclure que l'appellatif « **Nestor** » dans l'énoncé (6) a la fonction phatique. On peut trouver cette fonction dans l'élément **E 'ends'** du composant SPEAKING. **E 'ends'** ou le

but de cet énoncé est pour demander à Nestor est-ce que le capitaine Haddock est à la maison ou non. On peut voir qu'il y a un contact entre Tintin et Nestor de ce but. Alors qu'on peut prendre une conclusion que l'appellatif « **Nestor** » dans l'énoncé « Bonjour, **Nestor**. Le capitaine est-il là ? » a la fonction pour établir le contact entre Tintin et Nestor.

C. Conclusion et Recommandation

Selon les résultats et le développement de la recherche, on peut tirer quelques conclusions comme suivant:

1. Les catégories lexicales des appellatifs que nous avons trouvés dans la BD *Les Aventures de Tintin de la série Les 7 Boules de Cristal* sont le substantif, l'adjectif, le pronom personnel, et la combinaison. La catégorie dominant est le substantif et le moins est l'adjectif. Dans la conversation entre les personnages de la BD, l'appellatif qui est employé fréquemment est le substantif. Par exemple, le locuteur utilise le nom propre pour saluer l'interlocuteur. C'est rare que le locuteur salue son interlocuteur emploie l'adjectif seulement. Dans cette BD, on peut trouver que l'adjectif est combiné avec le substantif. C'est pourquoi l'adjectif est le moins dans la BD *Les Aventures de Tintin de la série Les 7 Boules de Cristal*.
2. Les fonctions des appellatifs que nous avons trouvés dans le BD *Les Aventures de Tintin de la série Les 7 Boules de Cristal* sont la fonction conative et la fonction phatique. La fonction dominant est la fonction

phatique. Dans cette BD, les appellatifs sont utilisés beaucoup par le locuteur pour établir ou maintenir le contact avec l'interlocuteur.

3. À partir des résultats de ce mémoire, on propose la recommandation suivant : dans cette recherche, il n'y a pas l'explication des facteurs l'utilisation des appellatifs. Par conséquent, il est recommandé au futur chercheur pour faire l'analyse plus approfondie en ajouter le facteur d'utilisation des appellatifs.

Lampiran 2

Data

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Data Kata Sapaan dalam Komik *Les Aventures de Tintin* Seri *Les 7 Boules de Cristal*

No	Kode	Data	Konteks	Kategori Leksikal Kata Sapaan				Fungsi Kata Sapaan				
				1	2	3	4	1				2
								a	b	c	d	
1.	L7B/1/1	Penumpang kereta api : « <i>Eh bien, cette histoire de momies... Souvenez-vous de Tout-Ankh-Amon, jeune homme !...</i> » (Ya cerita tentang mumi ini... Masih ingat peristiwa Tout-Ankh-Amon, anak muda ?)	S : pada pagi hari di dalam kereta api yang tengah melaju P : Tintin dan seorang penumpang kereta api E : untuk memberikan komentar A : Si penumpang kereta api ikut membaca secara diam-diam koran yang sedang dibaca Tintin. Penumpang kereta api yang duduk di samping Tintin tersebut melihat ada yang janggal pada berita yang sedang dibacanya sehingga dia menggunakan kata sapaan « jeune home » untuk menyapa Tintin dan untuk memberikan komentarnya. K : tuturan di samping disampaikan oleh penumpang kereta api dengan nada yang datar namun serius I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N : mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika si penumpang kereta api menjawab pertanyaan dari Tintin. Bahasa yang digunakan oleh si penumpang kereta api bersifat sopan, sehingga terdapat norma kesopanan pada tuturan di									

[illegible]

G : berupa dialog

P : Nestor dan Kapten Haddock

A: Nestor menggunakan kata sapaan « *monsieur* » untuk memberitahu bahwa kaca mata yang diminta oleh Kapten Haddock sudah dibawa oleh Nestor. Sebelumnya Kapten Haddock meminta Nestor untuk mengambilkan kaca mata yang lain karena kaca mata yang dipakainya rusak.

K: Nestor berbicara dengan sikap hormat dan nada yang sopan karena tuturan tersebut ditujukan kepada tuannya, yaitu Kapten Haddock.

I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis

N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari penutur kepada mitra tutur. Hal ini karena penutur, Nestor, menggunakan sapaan yang penuh hormat « *monsieur* » kepada mitra tutur

G : berupa dialog

			kesopanan dari Tintin kepada Tuan Tournesol. Hal ini karena Tintin menggunakan sapaan yang penuh hormat « <i>monsieur Tournesol</i> » untuk menyapa Tuan Tournesol G : berupa dialog										
10.	L7B/3/10	Monsieur Tournesol: « <i>Mais... c'est notre ami Tintin !...</i> <i>Quelle bonne surprise !</i> » (Tapi, ini teman kita Tintin , ya! Wah, ini suatu kejutan!)	S : terjadi pada pagi hari di rumah Kapten Haddock P : Tuan Tournesol dan Tintin E : untuk menyapa Tintin A : Tuan Tournesol yang disapa oleh Tintin ketika sedang berjalan di area rumah Kapten Haddock pun menyapa balik Tintin. Tuan Tournesol terlihat riang saat menyapa Tintin. Hal ini karena Tuan Tournesol merasa terkejut bisa bertemu dengan Tintin di rumah Kapten Haddock K : Tuan Tournesol menyapa Tintin dengan nada yang riang I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N : tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tuan Tournesol kepada Tintin. Tuan Tournesol menyapa balik Tintin dengan ramah G : berupa dialog										
11.	L7B/4/11	Kapten Haddock: : « <i>Bravo, Nestor! Bravo!</i> » (Hebat, Nestor ! Hebat !)	S : berlangsung pada pagi hari di rumah Kapten Haddock P : Kapten Haddock dan Nestor E : untuk memuji Nestor yang berhasil menyelamatkan gelas dan botol yang dibawanya agar tidak jatuh										

		Sri Maharaja Hambalapur, yang mana telah menganugerahi saya Medali Naja Raya.)	nada yang ramah I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: terdapat norma kesopanan pada tuturan di samping. Kata sapaan « <i>mesdames et messieurs</i> » yang digunakan Fakir Ragdalam memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai para penonton yang telah hadir di Music-Hall G : berupa dialog									
17.	L7B/7/17	Fakir Ragdalam : « <i>J'ajoute que le secret du mystérieux pouvoir que je détiens m'a été révélé par le célèbre yogi Chandra Patnagar Rabad... Et maintenant, mesdames et messieurs, j'ai l'honneur de vous présenter le plus grand phénomène du siècle : j'ai nommé madame Yamilah... »</i> (Saya juga akan membagikan rahasia bahawa kekuatan gaib yang saya dapatkan berasal dari Chandra Patnagar Rabad... Dan sekarang, tuan-tuan dan nyonya-nyonya , saya akan memperkenalkan kepada anda, wanita paling fenomenal di abad ini, Madame Yamilah...)	S: berlangsung pada malam hari di Music-Hall P: Fakir Ragdalam dan para penonton di dalam Music-Hall E: untuk memberitahukan kepada para penonton yang berada di Music-Hall atraksi yang akan dilakukan Fakir Ragdalam A: Fakir Ragdalam menggunakan kata sapaan « <i>mesdames et messieurs</i> » untuk menyapa sekaligus memberitahukan kepada para penonton atraksi yang akan dilakukannya K: Fakir Ragdalam menyapa para penonton dengan nada yang ramah I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: terdapat norma kesopanan pada tuturan di samping. Kata sapaan « <i>mesdames et messieurs</i> » yang digunakan Fakir Ragdalam memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai para penonton yang telah hadir di Music-Hall G : berupa dialog									

[illegible]

[illegible]

			digunakan Fakir Ragdalam memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada penonton tersebut G : berupa dialog																
26.	L7B/9/26	<p>Pembawa acara :</p> <p>« <i>Mesdames et messieurs, nous nous excusons d'interrompre un instant le spectacle pour une communication personnelle et urgente... Madame Clairmont , qui se trouve dans la salle, et priée de rentrer immédiatement chez elle : son mari vient de tomber gravement malade. »</i></p> <p>(Para hadirin, mohon maaf kami mengganggu acaranya sebentar. Kami baru saja menerima pesan penting... Nyonya Clairmont yang berada di ruangan ini diminta segera pulang karena suaminya sakit keras.)</p>	<p>S: berlangsung pada malam hari di Music-Hall</p> <p>P: pembawa acara dan para penonton yang ada di Music-Hall</p> <p>E: untuk memberitahu berita penting kepada salah seorang penonton yang hadir di Music-Hall</p> <p>A: pembawa acara menggunakan kata sapaan « <i>mesdames et messieurs</i> » untuk menyapa sekaligus memberitahu para penonton yang berada di Music-Hall karena mengganggu acaranya sebentar. Pembawa acara tersebut ingin memberitahukan berita penting kepada ssalah seorang penonton yang bernama Nyonya Clairmont bahwa suaminya sakit</p> <p>K: pembawa acara menyapa para penonton dengan nada serius</p> <p>I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis</p> <p>N: terdapat norma kesopanan pada tuturan di samping. Kata sapaan « <i>mesdames et messieurs</i> » yang digunakan pembawa acara memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada para penonton yang berada di dalam Music-Hall</p> <p>G : berupa dialog</p>																

[illegible]

			samping. Kata sapaan « <i>señor</i> » yang digunakan Ramon Zarate memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada penonton yang membantu menutup matanya G : berupa dialog									
31.	L7B/11/31	Bianca Castafiore : « <i>Mesdames et messieurs, je vais avoir l’honneur de vous interpréter le grand air des bijoux, de Faust.</i> » (Hadirin sekalian , saya akan menyanyikan “The Jewel Song” ciptaan Faust.)	S : berlangsung pada malam hari di Music-Hall P : Bianca Castafiore dan para penonton yang ada di Music-Hall E : untuk memberitahu lagu yang akan dinyanyikan Bianca Castafiore A : Bianca Castafiore menggunakan kata sapaan « <i>mesdames et messieurs</i> » untuk menyapa sekaligus memberitahukan kepada para penonton yang ada di Music-Hall bahwa dia akan menyanyikan “The Jewel Song” ciptaan Faust K : Bianca Castafiore menyapa para penonton dengan nada serius I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N : terdapat norma kesopanan pada tuturan di samping. Kata sapaan « <i>mesdames et messieurs</i> » yang digunakan Bianca Castafiore memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada para penonton yang ada di Music-Hall G : berupa dialog									
32.	L7B/12/32	Tintin : « <i>Pardon, monsieur, pourriez-vous m’indiquer la loge du général... pardon, de Ramon Zarate ?</i> »	S : berlangsung pada malam hari di Music-Hall P : Tintin dan seorang pria E : untuk menanyakan dimana Ramon Zarate berada									

[illegible]

			G : berupa dialog																
34.	L7B/13/34	<p>Ramon Zarate : <i>« Caramba !... Tintin !... Mon ancien de camp !... Amigo moi, quelle surprise !... Ay ! Dios de mi vida !... Qué yé sous heureux dé vous revoir ! »</i></p> <p>(Caramba !... Tintin !... Sahabat lamaku !... Amigo moi, quelle surprise !... Ay ! Dios de mi vida !... Saya sangat senang bisa melihat anda lagi !)</p>	<p>S: berlangsung pada malam hari di ruangan Ramon Zarate P: Ramon Zarate dan Tintin E: untuk mengungkapkan kegembiraan Ramon Zarate bisa bertemu lagi dengan Tintin A: Ramon Zarate menggunakan kata sapaan « Tintin » untuk menyapa sekaligus mengungkapkan kebahagiaannya bisa bertemu dengan Tintin. Ramon Zarate dan Tintin adalah kawan lama yang sudah lama tidak bertemu K: Ramon Zarate menyapa Tintin dengan nada yang ramah dan ceria I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Ramon Zarate kepada Tintin. Kata sapaan « Tintin » yang digunakan Ramon Zarate memperlihatkan adanya kekaraban di antaranya keduanya. Selain itu juga terlihat bahwa Ramon Zarate menghargai pertemuannya dengan Tintin G : berupa dialog</p>																
35.	L7B/13/35	<p>Ramon Zarate : <i>« Caramba !... Tintin !... Mon ancien de camp !... Amigo moi, quelle surprise !... Ay ! Dios de mi vida !... Qué yé sous heureux dé vous revoir ! »</i></p> <p>(Caramba !... Tintin!... Sahabat lamaku !... Amigo moi, quelle surprise !... Ay ! Dios de mi vida !... Saya sangat senang bisa melihat anda lagi !)</p>	<p>S: berlangsung pada malam hari di ruangan Ramon Zarate P: Ramon Zarate dan Tintin E: untuk mengungkapkan kegembiraan Ramon Zarate bisa bertemu lagi dengan Tintin A: Ramon Zarate menggunakan kata sapaan « mon ancien de camp » untuk menyapa sekaligus</p>																

[illegible]

			dan mengucapkan harapan untuk kesehatan masing-masing K: Ramon Zarate menyapa Kapten Haddock dengan nada yang ramah dan ceria I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Ramon Zarate kepada Kapten Haddock. Kata sapaan « <i>señor colonel</i> » yang digunakan Ramon Zarate memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock G : berupa dialog									
39.	L7B/13/39	Kapten Haddock : « À la vôtre, <i>mon général !</i> » (Untuk kesehatan anda juga, Jenderal !)	S: berlangsung pada malam hari di ruangan Ramon Zarate P: Kapten Haddock dan Ramon Zarate E: untuk mendoakan kesehatan Ramon Zarate A: Kapten Haddock menggunakan kata sapaan « <i>mon général</i> » untuk menyapa sekaligus mendoakan kesehatan Ramon Zarate. Sebelumnya Ramon Zarate mengajak Tintin dan Kapten Haddock bersulang dan mengucapkan harapan untuk kesehatan masing-masing. Kapten Haddock pun mengucapkan harapan yang sama untuk kesehatan Ramon Zarate K: Kapten Haddock menyapa Ramon Zarate dengan nada yang ramah dan ceria I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma									

			kesopanan dari Kapten Haddock kepada Ramon Zarate. Kata sapaan « <i>mon général</i> » yang digunakan Kapten Haddock memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Ramon Zarate G : berupa dialog										
40.	L7B/13/40	<p>Kapten Haddock : « <i>Très fort ?... Peuh !... J'ai l'habitude, mon cher...</i> »</p> <p>(Keras ?... Hah !... Saya sudah terbiasa minum minuman keras, kawanku...)</p>	<p>S: berlangsung pada malam hari di ruangan Ramon Zarate</p> <p>P: Kapten Haddock dan Tintin</p> <p>E: untuk memberitahu Tintin bahwa Kapten Haddock sudah terbiasa minum minuman keras</p> <p>A: Kapten Haddock menggunakan kata sapaan « <i>mon cher</i> » untuk menyapa sekaligus memberitahu Tintin bahwa dia sudah terbiasa minum minuman keras. Jadi minuman yang diberikan oleh Ramon Zarate tidak terlalu keras bagi Kapten Haddock</p> <p>K: Kapten Haddock menyapa Ramon Zarate dengan nada yang datar</p> <p>I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis</p> <p>N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Kapten Haddock kepada Tintin. Kata sapaan « <i>mon cher</i> » yang digunakan Kapten Haddock memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antara keduanya</p> <p>G : berupa dialog</p>										
41.	L7B/13/41	<p>Tintin : « <i>Excusez-moi de vous quitter vite, mais nous</i></p>	<p>S: berlangsung pada malam hari di ruangan Ramon Zarate</p>										

			kesopanan dari Ramon Zarate kepada Tintin. Kata sapaan « <i>amigo mio</i> » yang digunakan Ramon Zarate memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antara keduanya G : berupa dialog										
43.	L7B/15/43	Tintin : « <i>Capitaine !</i> » (Kapten !)	S : berlangsung pada malam hari di Music-Hall P : Tintin dan Kapten Haddock E : untuk mengetahui keberadaan dan kondisi Kapten Haddock A : Tintin menggunakan kata sapaan « <i>capitaine</i> » untuk menyapa sekaligus untuk mengetahui keberadaan dan kondisi Kapten Haddock. Kapten Haddock yang dalam kondisi mabuk menjadi sempoyongan dan berjalan tak tentu arah. Dalam keadaan seperti itu Kapten Haddock membuat kondisi belakang panggung pertunjukan menjadi berantakan K : Tintin menyapa Kapten Haddock dengan nada khawatir I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N : tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Kapten Haddock. Kata sapaan « <i>capitaine</i> » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock G : berupa dialog										
44.	L7B/15/44	Tintin : « <i>Arrêtez, capitaine !</i> »	S : berlangsung pada malam hari di Music-Hall P : Tintin dan Kapten Haddock										

[illegible]

[illegible]

			« <i>mon cher Tintin</i> » yang digunakan Tuan Cantonneau memperlihatkan adanya hubungan yang akrab dan rasa menghargai kepada Tintin G : berupa dialog										
54.	L7B/20/54	Tintin : « <i>Allô ?... Allô, monsieur Cantonneau ?... Allô ?... Allô ?</i> » (Halo ?... Halo, Tuan Cantonneau ?... Halo ?... Halo ?)	S : berlangsung pada pagi hari di tempat tinggal Tintin. Tintin sedang berbicara dengan Tuan Cantonneau melalui telepon P : Tintin dan Tuan Cantonneau E : untuk mengetahui apa yang terjadi dengan Tuan Cantonneau A : Tintin menyapa Tuan Cantonneau dengan panik setelah mendengar suara kaca pecah di rumah Tuan Cantonneau. Tintin ingin mengetahui apa yang terjadi dengan Tuan Cantonneau K : Tintin menyapa Tuan Cantonneau dengan nada panik setelah mendengar ada suara kaca pecah di rumah Tuan Cantonneau I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N : tuturan di samping mengacu pada norma interaksi yang terlihat ketika Tintin langsung panik memanggil Tuan Cantonneau di telepon setelah mendengar suara kaca pecah di rumah Tuan Cantonneau. Bahasa yang digunakan oleh Tintin bersifat sopan, sehingga terdapat norma kesopanan dalam tuturan di samping G : berupa dialog										
55.	L7B/21/55	Tintin : « <i>Vite, Milou !... Vite !...</i> »	S : berlangsung pada pagi hari di pinggir jalan P : Tintin dan Milou										

[illegible]

			kesopanan dari Tuan Bergamotte. Kata sapaan « <i>Tournesol</i> » yang digunakan Tuan Bergamotte kepada Tuan Tournesol memperlihatkan adanya keakraban di antara keduanya G: berupa dialog										
72.	L7B/27/72	Tuan Bergamotte: « <i>Ce cher bon vieux Tournesol</i> » (Wah, ini si tua Tournesol !)	S: berlangsung pada pagi hari di rumah Tuan Bergamotte P: Tuan Bergamotte dan Tuan Tournesol E: untuk menyapa dan menyambut kedatangan Tuan Tournesol A: Tuan Bergamotte menggunakan kata sapaan « <i>bon vieux Tournesol</i> » untuk menyapa sekaligus menyambut kedatangan Tuan Tournesol di rumahnya. Kata sapaan tersebut merupakan bukti keakraban di antara keduanya K: Tuan Bergamotte menyapa Tuan Tournesol dengan nada yang riang dan ramah I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tuan Bergamotte. Kata sapaan « <i>bon vieux Tournesol</i> » yang digunakan Tuan Bergamotte kepada Tuan Tournesol memperlihatkan adanya keakraban di antara keduanya G: berupa dialog										
73.	L7B/27/73	Tuan Tournesol: « <i>Mon cher Hippolyte, je me suis permis de t’amener deux mes amis... »</i>	S: berlangsung pada pagi hari di rumah Tuan Bergamotte P: Tuan Tournesol dan Tuan Bergamotte										

[illegible]

			nada yang riang dan ramah I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tuan Bergamotte. Kata sapaan « <i>messieurs</i> » yang digunakan Tuan Bergamotte memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada tamu-tamunya G: berupa dialog									
75.	L7B/27/75	Tuan Bergamotte: « <i>Enchanté, capitaine.</i> » (Senang bertemu dengan anda, Kapten.)	S: berlangsung pada pagi hari di rumah Tuan Bergamotte P: Tuan Bergamotte dan Kapten Haddock E: untuk menyambut dan berkenalan dengan Kapten Haddock A: Tuan Bergamotte menggunakan kata sapaan « <i>capitaine</i> » untuk menyapa sekaligus untuk menyambut kedatangan Kapten Haddock. Selain itu juga untuk mengungkapkan kebahagiaan Tuan Bergamotte karena bisa berkenalan dengan Kapten Haddock K: Tuan Bergamotte menyapa Kapten Haddock dengan nada yang riang dan ramah I : melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tuan Bergamotte. Kata sapaan « <i>capitaine</i> » yang digunakan Tuan Bergamotte memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada kapten Haddock G: berupa dialog									

			bingung dan panik I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Kapten Haddock. Kata sapaan « <i>capitaine</i> » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock G: berupa dialog										
81.	L7B/34/81	Tintin : « <i>Milou!</i> ... <i>Regardéz Milou !</i> » (<i>Milou!</i> ... Lihat si Milou !)	S: berlangsung pada dini hari di rumah Tuan Bergamotte P: Kapten Haddock dan Milou E: untuk memanggil Milou A: Kapten Haddock menggunakan kata sapaan « <i>Milou</i> » untuk menyapa sekaligus untuk memanggil Milou. Hal ini dilakukan Kapten Haddock yang bingung karena melihat Milou berlari kesetanan K: Kapten Haddock menyapa Milou dengan nada khawatir dan bingung I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Kapten Haddock kepada Milou. Kata sapaan « <i>Milou</i> » yang digunakan Kapten Haddock memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antaranya keduanya G: berupa dialog										
82.	L7B/35/82	Tintin: « <i>Mon Dieu, capitaine... Rien de cassé ?...</i> »	S: berlangsung pada dini hari di rumah Tuan Bergamotte										

			kesopanan dari Kapten Haddock kepada Tuan Bergamotte. Kata sapaan « monsieur Bergamotte » yang digunakan Kapten Haddock memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Tuan Bergamotte G: berupa dialog										
84.	L7B/36/84	Tintin: « Monsieur Bergamotte! Monsieur Bergamotte! » (Tuan Bergamotte! Tuan Bergamotte!)	S: berlangsung pada dini hari di rumah Tuan Bergamotte P: Tintin dan Tuan Bergamotte E: untuk menanyakan keadaan Tuan Bergamotte A: Tintin menggunakan kata sapaan « monsieur Bergamotte » untuk menyapa sekaligus menanyakan keadaan Tuan Bergamotte K: Tintin Haddock menyapa Tuan Bergamotte dengan nada panik I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Tuan Bergamotte. Kata sapaan « monsieur Bergamotte » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Tuan Bergamotte G: berupa dialog										
85.	L7B/36/85	Penjaga rumah Tuan Bergamotte : « Non, chef, personne. Pourquoi ? » (Tidak ada siapapun, Tuan . Kenapa ?)	S: berlangsung pada dini hari di rumah Tuan Bergamotte P: penjaga rumah dan Tuan Chaubet E: untuk memberitahu kepada Tuan Chaubet A: penjaga rumah Tuan Bergamotte menggunakan kata sapaan « chef » untuk menyapa sekaligus										

[illegible]

			Chaubet G: berupa dialog																
87	L7B/37/87	Tintin : « <i>Cherche, Milou, cherche !... »</i> (Cari, Milou , cari!...)	S: berlangsung pada dini hari di halaman rumah Tuan Bergamotte P: Tintin dan Milou E: untuk menyuruh Milou agar segera mencari orang mencurigakan A: Tintin menggunakan kata sapaan « Milou » untuk menyapa sekaligus untuk memerintahkan Milou agar segera mencari orang mencurigakan yang berlari di sekitar halaman rumah Tuan Bergamotte K: Tintin menyapa Milou dengan nada memerintah I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Milou. Kata sapaan « Milou » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antaranya keduanya G: berupa dialog																
88	L7B/38/88	Kapten Haddock: « <i>Calmez-vous, monsieur Bergamotte, calmez-vous !... Il n'y a personne ici, que des amis...</i> » (Tenanglah, Tuan Bergamotte , tenanglah!... Tidak ada siapa-siapa, hanya ada teman-temanmu...)	S: berlangsung pada dini hari di kamar Tuan Bergamotte P: Kapten Haddock dan Tuan Bergamotte E: untuk menyuruh Tuan Bergamotte agar tenang A: Kapten Haddock menggunakan kata sapaan « monsieur Bergamotte » untuk menyapa sekaligus untuk menyuruh Tuan Bergamotte yang berteriak ketakutan agar tenang K: Kapten Haddock menyapa Tuan Bergamotte																

			menghargai kepada Kapten Haddock G: berupa dialog										
92	L7B/41/92	Kapten Haddock: « <i>Ah! Ce n'est rien?... Vous trouvez, vous?... »</i> (Ah! Tidak apa-apa? Anda sudah menemukannya?)	S: berlangsung pada pagi hari di halaman rumah Tuan Bergamotte P: Kapten Haddock dan Tintin E: untuk memberitahukan keadaannya kepada Tintin A: Kapten Haddock menggunakan kata sapaan « vous » untuk menyapa sekaligus memberitahu Tintin bahwa cabang pohonnya justru mengenai kepalanya. Kapten Haddock juga menanyakan apakah Tintin sudah menemukan Profesor Tournesol K: Kapten Haddock menyapa Tintin dengan nada sebal I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Kapten Haddock kepada Tintin. Kata sapaan « vous » yang digunakan Kapten Haddock memperlihatkan adanya rasa menghargai kepada Tintin G: berupa dialog										
93	L7B/41/93	Tintin: « <i>Capitaine!... Là-bas, à votre droite, regardez!... Plus à droite !... Encore !... Là, vous y êtes... »</i> (Kapten !... Itu dia, di kanan anda, lihatlah!... Ke kanan lagi!... Lagi !... Nah, di sana...)	S: berlangsung pada pagi hari di halaman rumah Tuan Bergamotte P: Tintin dan Kapten Haddock E: untuk memberitahu informasi kepada Kapten Haddock A: Tintin menggunakan kata sapaan « <i>capitaine</i> » untuk menyapa sekaligus memberitahu Kapten										

			memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock G: berupa dialog																
113.	L7B/50/113	Tintin: « <i>Helas ! capitaine, pas la mondre!</i> » (Sayang sekali, Kapten! Belum ada kabar terbaru !)	S: berlangsung pada pagi hari di rumah Kapten Haddock P: Tintin dan Kapten Haddock E: untuk memberitahukan bahwa belum ada kabar terbaru mengenai Tuan Tournesol A: Tintin menggunakan kata sapaan « <i>capitaine</i> » untuk menyapa sekaligus memberi tahu Kapten Haddock bahwa belum ada kabar terbaru mengenai Tuan Tournesol K: Tintin menyapa Kapten Haddock dengan nada tenang I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Kapten Haddock. Kata sapaan « <i>capitaine</i> » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock G: berupa dialog																
114.	L7B/50/114	Tintin : « <i>Milou !... Ici, Milou !</i> » (Milou ! Sini, Milou !)	S: berlangsung pada pagi hari di rumah Kapten Haddock P: Tintin dan Milou E: untuk melarang Milou A: Tintin menggunakan kata sapaan « <i>Milou</i> » untuk menyapa sekaligus untuk melarang Milou mendekati kucing yang ada di rumah Kapten																

[illegible]

			<p>kesopanan dari komisaris kepada Kapten Haddock dan Tintin. Kata sapaan « <i>messieurs</i> » yang digunakan komisaris polisi memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock dan Tintin</p> <p>G: berupa dialog</p>										
127.	L7B/56/127	<p>Polisi:</p> <p>« <i>Rien, commissaire... Pas de plaque d'immatriculation... Le numéro du moteur et celui du châssis ont été rendus illisibles à coups du burin... Et comme c'est une voiture de grande série, il y a peu de chances de...</i> »</p> <p>(Tidak ada sama sekali, Pak... Tidak ada plat nomor polisi, chassis dan nomor mesin telah dihapus... Ini mobil dengan seri yang banyak. Sulit untuk menyelidikinya...)</p>	<p>S: berlangsung pada pagi hari di pelabuhan</p> <p>P: polisi dan komisaris polisi</p> <p>E: untuk memberikan informasi</p> <p>A: polisi menggunakan kata sapaan « <i>commissaire</i> » untuk menyapa sekaligus memberikan informasi kepada atasannya bahwa mobil coklat yang mereka cari ternyata telah dicopot plat nomor dan telah dihapus nomor mesinnya</p> <p>K: polisi menyapa atasannya dengan nada serius</p> <p>I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis</p> <p>N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari polisi kepada atasannya. Kata sapaan « <i>messieurs</i> » yang digunakan polisi memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada atasannya</p> <p>G: berupa dialog</p>										
128.	L7B/57/128	<p>Tintin:</p> <p>« <i>Bonjour, général !</i> »</p> <p>(Selamat pagi, Jenderal!)</p>	<p>S: berlangsung pada pagi hari di pelabuhan</p> <p>P: Tintin dan Jenderal Alcazar</p> <p>E: untuk menyapa Jenderal Alcazar</p> <p>A: Tintin menggunakan kata sapaan « <i>général</i> » untuk menyapa Jenderal Alcazar yang tak sengaja ditemuinya di pelabuhan</p>										

			<p>K: Tintin menyapa dengan nada riang I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Jenderal Alcazar. Kata sapaan « <i>général</i> » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Jenderal Alcazar G: berupa dialog</p>															
129.	L7B/57/129	<p>Jenderal Alcazar: « <i>Ay Dios de me vida !... Tintin ! amigo mio !</i> » (Ay Dios de me vida !... Tintin ! amigo moi !)</p>	<p>S: berlangsung pada pagi hari di pelabuhan P: Jenderal Alcazar dan Tintin E: untuk menyapa Tintin A: Jenderal Alcazar menggunakan kata sapaan « <i>Tintin</i> » untuk menyapa balik Tintin K: Jenderal Alcazar menyapa dengan nada riang I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Jenderal Alcazar kepada Tintin. Kata sapaan « <i>Tintin</i> » yang digunakan Jenderal Alcazar memperlihatkan adanya keakraban di antara keduanya G: berupa dialog</p>															
130.	L7B/57/130	<p>Jenderal Alcazar: « <i>Ay Dios de me vida !... Tintin ! amigo mio !</i> » (Ay Dios de me vida !... Tintin ! amigo mio !)</p>	<p>S: berlangsung pada pagi hari di pelabuhan P: Jenderal Alcazar dan Tintin E: untuk menyapa Tintin A: Jenderal Alcazar menggunakan kata sapaan « <i>amigo mio</i> » untuk menyapa balik Tintin K: Jenderal Alcazar menyapa dengan nada riang I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis</p>															

			« Milou » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antara keduanya G: berupa dialog										
138.	L7B/60/138	Tintin : « Ici, Milou !... Ici !... Veux-tu laisser ce chapeau ? » (Sini, Milou !... Sini!... Jangan bawa topi ini !)	S: berlangsung pada pagi hari di pelabuhan P: Tintin dan Milou E: untuk melarang Milou A: Tintin menggunakan kata sapaan « Milou » untuk menyapa sekaligus untuk melarang Milou membawa topi yang diambilnya K: Tintin menyapa Milou dengan nada tegas I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Milou. Kata sapaan « Milou » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antara keduanya G: berupa dialog										
139.	L7B/60/139	Tintin : « Allons, Milou !... Ici !... Viens... » (Ayo Milou !... Sini!...)	S: berlangsung pada pagi hari di pelabuhan P: Tintin dan Milou E: untuk mengajak Milou A: Tintin menggunakan kata sapaan « Milou » untuk mengajak Milou mengikutinya K: Tintin menyapa Milou dengan nada tegas I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Milou. Kata sapaan « Milou » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya hubungan yang akrab di antara keduanya G: berupa dialog										

			menghargai kepada Kapten Haddock G: berupa dialog																
142.	L7B/61/142	<p>Tintin: <i>« Mon brave vieux Milou, grâce à toi nous venons de faire une découverte magnifique... C'est très bien, mais tu vas encore nous rendre un service... Tu vas nous aider à découvrir les deux garnements que tu connais pour les avoir poursuivis tout à l'heure... »</i></p> <p>(Milou pintar, berkat kamu kita dapat menemukan topi ini... Sekarang tolong carikan dua anak nakal tadi...)</p>	<p>S: berlangsung pada pagi hari di sekitar pelabuhan P: Tintin dan Milou E: untuk meminta tolong pada Milou A: Tintin menggunakan kata sapaan « mon brave vieux Milou » untuk menyapa sekaligus untuk meminta tolong Milou untuk mencari anak-anak nakal tadi K: Tintin menyapa dengan nada antusias I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Milou. Kata sapaan « mon brave vieux Milou » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya keakraban di antara keduanya G: berupa dialog</p>																
143.	L7B/61/143	<p>Tintin: <i>« Bonjour, mon vieux ! »</i></p> <p>(Selamat pagi, kawan!)</p>	<p>S: berlangsung pada pagi hari di sekitar pelabuhan P: Tintin dan anak nakal E: untuk menyapa si anak nakal A: Tintin menggunakan kata sapaan « mon vieux » untuk menyapa si anak nakal K: Tintin menyapa dengan nada riang I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada si anak nakal. Kata sapaan « mon vieux » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya keakraban</p>																

			G: berupa dialog																
144.	L7B/61/144	<p>Tintin: <i>« Eh bien ! ton camarade a eu là une excellente idée... N'est ce pas, capitaine ?... »</i></p> <p>(Wah ide temanmu bagus sekali... Bukan begitu, Kapten?...)</p>	<p>S: berlangsung pada pagi hari di sekitar pelabuhan P: Tintin dan Kapten Haddock E: untuk meminta pendapat kepada Kapten Haddock A: Tintin menggunakan kata sapaan « capitaine » untuk meminta pendapat Kapten Haddock bahwa yang dilakukan si anak nakal adalah benar K: Tintin menyapa dengan nada riang I: melalui tuturan lisan dalam bahasa Prancis N: tuturan di samping menunjukkan norma kesopanan dari Tintin kepada Kapten Haddock. Kata sapaan « capitaine » yang digunakan Tintin memperlihatkan adanya rasa hormat dan menghargai kepada Kapten Haddock G: berupa dialog</p>																

Keterangan:

L7B/3/10 : Seri *Les 7 Boules* halaman 3 data ke 10

Kategori Leksikal Kata Sapaan

- 1: Nomina
- 2: Ajektiva
- 3: Pronomina Persona
- 4: Kombinasi

Fungsi Kata Sapaan

- 1: Fungsi konatif
 - a: Perintah
 - b: Anjuran
 - c: Ajakan
 - d: Larangan
- 2: Fungsi fatis